

**PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING  
DI PAUD USWATUN KHASANAH  
KEC. PONDOK KELAPA KAB. BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana (S.Pd) Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**RAFIKA KLAUDIA**  
**NIM. 141 625 3034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2018 M/ 1439 H**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Rafika Klaudia

NIM : 1416253034

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Rafika Klaudia

NIM : 1416253034

Judul : Pelaksanaan Program Parenting Di PAUD Uswatun Khasanah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan trimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bengkulu, 31 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP.196510272003122001

Ahmad Syarifin, M. Ag.  
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Parenting Di PAUD Uswatun Khasanah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah” yang disusun oleh Rafika Klaudia, NIM 1416253034 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at tanggal 31 Agustus 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua

Dr. Buyung Surahman, M. Pd.  
NIP.19610151984031002

Sekretaris

Ahmad Svarifin, M. Ag.  
NIP. 198006162015031003

Penguji I

Dr. Husnul Bahri, M. Pd.  
NIP. 1962090519900210001

Penguji II

M. Hidayaturrehman, M. Pd. I  
NIP. 19780520200710102

Bengkulu, 31 Agustus 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP.196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada yang berarti :*

- 1. Orangtua Ayahhanda Sartiman dan Ibunda Suprapti, yang telah bekerja keras dan mendoakan keberhasilan saya. Serta adik ku Asroffi Saputra yang selalu bertanya kapan yayau lulus..?*
- 2. Keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung dan membantu saya dalam keadaan sulit, sehingga saya masih bisa merasakan duduk dibangku perkuliahan*
- 3. Dosen-dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah berbagi ilmu*
- 4. Teman seperjuangan perebut toga dan gelar sarjana pendidikan : Meylani Dinna Alauwiyah, S.Pd, Windiyah, S.Pd, Iis Muzaqiah, S.Pd, Feti Wahyuni, S.Pd, Eka Mariana, S.Pd, Kusringah, S.Pd, Nisaul Khoiriah*
- 5. Mahasiswa PIAUD angkatan 2014*
- 6. Almamaterku IAIN Bengkulu*

## **MOTTO**

“Selama Perjuangan Ini: Kita diuji dalam banyak hal. Mengenai kata ikhlas dan keyakinan yang kita punya, bahwa Allah memiliki segalanya.

Maka, tugas kita hanya meminta dan berusaha”

~Rafika Klaudia~

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAFIKA KLAUDIA

NIM : 1416253034

Fakultas /prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Program Parenting Di PAUD Uswatun Khasanah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2018

Penulis



**Rafika Klaudia**  
NIM. 1416253034

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan ridho-Nya kepada penulis, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam berfikir dan menyusun proposal skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Parenting Di PAUD Uswatun Khasanah Kec.Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah”. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan trimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M.Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang menjadi pimpinan lembaga pendidikan dan memberi fasilitas dalam mencari ilmu pengetahuan.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris yang telah memimpin fakultas keguruan dengan baik dan memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis.
3. Nurlaili M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah membantu memperbaiki dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan sebagai pembimbing akademik yang selalu berjuang untuk akreditasi prodi dan memberi banyak pengalaman.

5. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan ikhlas dan sabar.
6. Ahmad Syarifin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan ikhlas dan sabar.
7. Ketua unit perpustakaan dan seluruh stafnya yang telah memfasilitasi buku-buku dalam menyusun skripsi.
8. Kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk menjadikan skripsi ini lebih baik, saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca, serta memberikan kontribusi bagi pendidikan anak usia dini.

Bengkulu,                      Agustus 2018

Penulis

**Rafika Klaudia**  
**NIM. 141 625 3034**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Parenting.....	12
2. Tipe Parenting.....	17
3. Prinsip Parenting.....	21
4. Teknik Parenting.....	23
5. Program Parenting .....	25
6. Manfaat Parenting.....	32

7. Penyelenggaraan Parenting .....	35
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	42
C. Kerangka Fikir.....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	53
B. Setting Penelitian.....	54
C. Subyek Dan Informan Penelitian .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
E. Teknik Keabsahan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data .....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Fakta Temuan Penelitian .....	63
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	67
C. Interpretasi Dan Teori Hasil Penelitian .....	100

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Rafika Klaudia, NIM. 1416253034**, Judul Skripsi: Pelaksanaan Program Parenting Di PAUD Uswatun Khasanah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, Pembimbing I: Hj. Asiyah, M.Pd. Pembimbing II: Ahmad Syarifin, M.Ag.

**Kata Kunci:** *Parenting, Program Parenting*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimanakah Pelaksanaan Program *Parenting* Di PAUD Uswatun Khasanah, (2) Apasajakah faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Program *Parenting* Di PAUD Uswatun Khasanah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan selama proses penelitian di PAUD Uswatun Khasanah. Informan dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, guru dan orang tua atau wali murid PAUD Uswatun Khasanah, serta pemateri atau penyuluh kegiatan yang pernah melakukan penyuluhan di PAUD Uswatun Khasanah. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian: Dalam pelaksanaannya program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah dibagi dalam 3 tahapan. Pertama, tahap perencanaan program *parenting* PAUD Uswatun Khasanah melaksanakan lima diantaranya yaitu: Sosialisasi Program PAUD Berbasis Keluarga, Pembentukan Pengurus, Identifikasi Kebutuhan Belajar, Penentuan Tempat dan Waktu, Penyusunan Program dan Jadwal Kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait pada lembaga tersebut, dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program yang telah ditetapkan. Ketiga, tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh PAUD Uswatun Khasanah menggunakan metode *focus group discussion* (diskusi fokus). Faktor pendukung dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yaitu adanya dukungan dari semua pihak yaitu sekolah, orang tua dan masyarakat desa setempat. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, ada orang tua yang susah diajak kejasama, serta kesibukan yang berbeda-beda. Hasil: Terlaksananya program *parenting* yang direncanakan pihak sekolah. Orang tua memiliki pengetahuan terhadap perkembangan anak, kesehatan dan gizi anak, kondisi anak selama disekolah. Hubungan yang erat antara pihak sekolah dengan masyarakat yaitu orangtua anak dan pihak-pihak lain seperti perangkat desa dan petugas pukesmas. PAUD Uswatun Khasanah dapat dikenal masyarakat luas.

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Fikir .....	44
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	60

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Informan Penelitian .....	48
Tabel 4.1 Sarana dan fasilitas PAUD Uswatun Kasanah.....	56
Tabel 4.2 Data Guru .....	57
Tabel 4.2 Data anak .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah dan guru program parenting
2. Pedoman wawancara untuk orang tua atau wali murid
3. Pedoman wawancara untuk narasumber
4. Kisi-kisi wawancara
5. Pedoman dokumentasi
6. Daftar nama orang tua
7. Foto-foto

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal.

Berdasarkan penyelenggaraannya keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini diatur oleh Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebutkan bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga tersebut berada. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28 menyatakan bahwa:

- (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal
- (3) PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA atau bentuk lain yang sederajat

---

<sup>1</sup>Ermawan Susanto, *Pembelajaran Akuatik Prasekolah Mengenalkan Olahraga Air* (Surabaya: UNY Press, 2014), h. 2

- (4) PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat
- (5) PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidikan
- (6) Ketentuan mengenai PAUD sebagai mana dimaksud dalam ayat(1), ayat(2), (3), dan (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>2</sup>

Setiap pendidikan bagi anak usia dini yang diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan informal saling berkaitan. Pendidikan anak usia dini di jalur nonformal diorientasikan untuk menjembatani pendidikan anak ke jalur formal. Jalur pendidikan formal diorientasikan untuk menjembatani pendidikan anak ke jalur sekolah dasar. Sedangkan pendidikan anak usia dini jalur informal berbentuk pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak yang digunakan untuk menjembatani pendidikan anak ke jalur pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan nonformal dan formal.<sup>3</sup>

Berorientasi pada tempat terlaksananya pendidikan, Ki Hajar Dewantara melihat tiga komponen lingkungan yang berperan dalam pendidikan anak yang disebut tri pusat pendidikan yaitu:

1. Pendidikan dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga: anggota keluarga terutama ayah dan ibu.
2. Pelaksanaan pendidikan setelah keluarga adalah lingkungan sekolah, pendidiknya adalah guru.

---

<sup>2</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*(PT Indeks: Jakarta, 2009), h. 16

<sup>3</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), h. 26



3. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak mempunyai dorongan untuk menjadi anggota dalam lingkungan masyarakat. Disini pemimpin pemuda atau pemimpin organisasi pemuda merupakan pamong atau panutanya.<sup>4</sup>

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Tri Pusat Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan bagi anak usia dini dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan pendidikan, keluarga merupakan tempat utama pendidikan bagi anak usia dini. Keluarga sebagai pendidik pertama bagi anak khususnya orang tua yaitu ayah dan ibu, memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap proses pendidikan anak dalam menjalani setiap aspek kehidupan.

Orang tua dalam pendidikan bertanggung jawab sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang menjadi model dan teladan bagi anak. Orang tua seharusnya memberi contoh yang baik bagi anak dalam sikap dan perilaku harus mencerminkan akhlak mulia. Oleh karena itu, islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan yang baik-baik saja kepada anak mereka. Dalam salah satu hadistnya yang diriwayatkan oleh Abdur Razzaq Sa'id Bin Mansur, Rosulullah SAW bersabda: *"Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik."*<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015), h. 148

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (PTRineka Cipta: Jakarta,2004)h, 29

Kegiatan pembelajaran dalam keluarga dilaksanakan di rumah. Rumah adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anak. Hal ini berimplikasi bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Oleh karena itu persepsi rumah dan lembaga PAUD harus selaras. Dalam hal ini sekolah atau PAUD harus lebih aktif mensosialisasikan program-program pendidikannya. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan dirumah tidak bertentangan dengan kegiatan di sekolah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengadakan forum bulanan yang dihadiri oleh masyarakat, wali murid dan guru-guru PAUD.

Sebagaimana pendapat Henderson yang menyatakan bahwa, "Jika sekolah tidak membuat dan melakukan usaha untuk mengikut sertakan orang tua dalam proses pembelajaran, anak-anak dapat menemukan kesulitan untuk menggabungkan dan menyatukan pengalaman-pengalaman mereka yang terpisah antara rumah dan sekolah"<sup>6</sup>

Dengan penyelarasan persepsi antara kegiatan dirumah dan program PAUD tumbuh kembang anak akan berjalan efektif. Untuk menghasilkan anak didik yang kompeten PAUD harus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, terutama orangtua, lingkungan atau masyarakat sekitar dan ahli kesehatan termasuk dalam hal ini adalah psikolog anak. Kerjasama berbagai pihak tersebut akan mengkondisikan PAUD seefektif mungkin sehingga anak didik mempunyai kompetensi atau kecerdasan yang memadai. Tujuan utama

---

<sup>6</sup> Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2010), h. 151.

dari pendidikan keluarga adalah optimalisasi perkembangan anak atau disebut kompetensi anak yang meliputi jasmani, akal dan rohani.<sup>7</sup>

Hubungan yang baik antara keluarga dan sekolah selain diharapkan dapat memaksimalkan keberhasilan pendidikan, jugadapat dijadikan sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi sebagaimana yang dianjurkan oleh Allah SWT dalam Qur'an Surah An Nisa ayat 1 yaitu:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أُنثُقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَأُنثُقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

*Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (Q.S An Nisa : 1)<sup>8</sup>*

Sebagaimana telah dijelaskan oleh ayat diatas bahwa antara sekolah dan rumah yaitu antara guru dan orangtua harus menyambung talisilaturrahmi, karena akan mendatangkan banyak manfaat selain dapat mencapai tujuan yang diinginkan antara kedua pihak hubungan yang baik juga

---

<sup>7</sup>Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015), h. 152

<sup>8</sup>NovanArdiWiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Teras: Yogyakarta, 2012), h. 192-193

akan mendatangkan kebaikan. Kegiatan yang dapat menjalin silaturahmi antara orangtua dan guru salah satunya yaitu kegiatan *parenting*.

*Parenting* dapat didefinisikan sebagai proses mengasuh anak-anak. *Parenting* biasanya dijadikan istilah yang ada dilembaga pendidikan dalam menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Sedangkan program *parenting* merupakan kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD untuk para orangtua anak usia dini. Kegiatan *parenting* merupakan pelaksanaan program yang ada disekolah untuk dapat diterapkan dirumah oleh orang tua. Dalam pelaksanaannya kegiatan *parenting* tidak bisa dilakukan hanya satu pihak, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari program *parenting* haruslah diterapkan dan dilaksanakan oleh dua pihak yaitu sekolah dan rumah.

Pengamatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu di PAUD Uswatun Khasanah. PAUD Uswatun Khasanah menyelenggarakan 2 jalur pendidikan bagi anak usia dini usia 4-6 tahun. Pada jalur formal pendidikannya diselenggarakan dalam bentuk Raudhatul Athfal (RA) usia 5-6 tahun, dalam satu kelas berjumlah 14 murid yaitu 9 perempuan dan 5 laki-laki. Sedangkan di jalur nonformal bentuk penyelenggaraan pendidikannya yaitu Kelompok Bermain (KB) usia 4-5 tahun, terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 8 orang anak yaitu 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Keseluruhan jumlah peserta didik di PAUD Uswatun Khasanah berjumlah 22 anak.

Tidak hanya menyelenggarakan pendidikan di jalur formal dan non formal bagi anak usia dini, PAUD Uswatun Khasanah juga memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan di jalur informal yaitu dengan menjalin kerjasama antara sekolah orang tua atau keluarga dan masyarakat yang disebut dengan *parenting*. Program *parenting* yang ada di PAUD Uswatun Khasanah selain program rutin seperti rapat pertemuan awal dan persiapan perpindahan sekolah, buku penghubung yang biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan orangtua, tetapi juga memiliki program lain yaitu: *wakiah* (pengajian), arisan, penyuluhan, konseling orang tua dan rekreasi.

Pelaksanaan kegiatan *wakiah* yang merupakan kegiatan pengajian yang diadakan di sekolah sebulan sekali setiap tanggal 15. Kegiatan arisan antara orang tua dan guru bertujuan untuk menjalin keakraban, dalam kegiatan ini guru juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk bertanya seputar perkembangan anak yang biasa disebut dengan konseling orang tua. Biasanya kegiatan *wakiah* dan arisan dilakukan pada saat bersamaan. Penyuluhan dilakukan dengan kerjasama antara sekolah dengan Puskesmas, dalam kegiatan ini orang tua diberikan penyuluhan yang berkaitan dengan anak seperti tumbuh kembang anak, menjaga kesehatan dan gizi anak. Kegiatan rekreasi dilakukan di setiap akhir semester.

Setiap program *parenting* yang ada di PAUD Uswatun Khasanah pada pelaksanaan kegiatannya melibatkan orang tua. Kegiatan *parenting* ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap orang tua dalam mendidik anak di rumah. Tidak hanya itu melalui program *parenting* ini orang

tua diharapkan mengetahui bagaimana proses tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya.

Pelaksanaan kegiatan *parenting* yang diselenggarakan pihak sekolah, terkadang tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari persentase kehadiran orang tua saat pelaksanaan kegiatan. Dari jumlah keseluruhan orang tua yaitu 22 orang, dapat dihitung persentasenya dalam setiap kegiatan. Kegiatan *wakiah* dan arisan yang biasanya dilaksanakan bersamaan yaitu sebesar 40-60%. Persentase dari kegiatan ini terkadang naik turun, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin diadakan disetiap bulannya. Kegiatan penyuluhan sebesar 80% karena dianggap penting dan dilaksanakan pada waktu tertentu saja. Kegiatan rekreasi bisa mencapai 100%, walaupun orang tua tidak bisa hadir tetapi anak-anak didampingi oleh wali masing-masing. Kehadiran orang tua dalam setiap kegiatan melibatkan hampir 100% ibu-ibu.

Persentase dari setiap kegiatan berbeda-beda. Ada dugaan kurangnya minat orang tua terhadap kegiatan *parenting*, karena rendahnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya program *parenting*. Selain itu orang tua memiliki kegiatan atau kesibukan yang berbeda-beda. Terkadang orang tua lebih berminat mengikuti kegiatan yang dianggap menarik dan penting.<sup>9</sup>

Pentingnya program *parenting* tentu menuntut pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Serta menerapkannya dirumah sebagai bentuk dari sekolah

---

<sup>9</sup>Observasi tanggal 4 Mei 2018

pertama anak sebelum memasuki pendidikan formal. Kerena pendidikan dirumah bagi anak akan berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya. Agar tidak ada kesenjangan antara pendidikan dirumah dan sekolah, pendidikan antara orang tua dan guru harus selaras dan terkait satu sama lain.

Untuk mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan kegiatan *parenting* serta apa sajakah faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dan bagaimanakah hasil dari pelaksanaan program dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program *Parenting* Di PAUD Uswatun Khasanah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman orangtua terhadap program *parenting* masih rendah
2. Kesibukan atau pekerjaan orangtua atau wali murid berbeda-beda menjadi hambatan keterlibatan kegiatan *parenting*
3. Orang tua lebih berminat mengikuti kegiatan yang dianggap menarik dan penting

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah penelitian mengenai Pelaksanaan Program *Parenting* di PAUD Uswatun Khasanah, dalam kegiatan

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang dilaksanakan di PAUD Uswatun Khasanah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Program *Parenting* Di PAUD Uswatun Khasanah?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Program *Parenting* Di PAUD Uswatun Khasanah?
3. Bagaimanakah hasil Pelaksanaan Program *Parenting* Di PAUD Uswatun Khasanah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program *Parenting* Di PAUD Uswatun Khasanah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Program *Parenting* Di PAUD Uswatun Khasanah.
3. Untuk mengetahui hasil Pelaksanaan Program *Parenting* Di PAUD Uswatun Khasanah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang didapat dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:



## **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi wacana pendidikan untuk para pembaca khususnya bagi sesama mahasiswa tarbiyah konsentrasi pendidikan islam anak usia dini, untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian yang berkaitan dengan program *parenting*.

## **2. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan anak usia dini yaitu kegiatan *parenting* serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk penelitian dalam bidang yang sama dimasa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian *Parenting*

Secara terminologi, *parenting* dapat didefinisikan sebagai proses mengasuh anak-anak. Didalam bahasa Indonesia kata mengasuh mengandung makna sebagai metode atau cara orang tua mencukupi kebutuhan fisiologis dan psikis, mendidik dan mengajar anak agar memiliki pengetahuan dan keterampilan serta menanamkan norma, nilai rohani dan bagaimana berinteraksi atau bersosialisai dengan lingkungan.<sup>10</sup>

Secara ringkas, *parenting* anak-anak dapat digambarkan sebagai rangkaian tindakan, perbuatan dan interaksi dari orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola asuh yang baik dan benar. *Parenting* bukanlah kegiatan satu pihak atau satu arah dari orang tua untuk mengayomi, mengasuh, mendidik, melindungi atau membesarkan mereka melainkan proses interaksi dua belah pihak yakni antara sekolah dan rumah atau antara guru dan orang tua.<sup>11</sup>

Mengingat *parenting* bukanlah kegiatan satu pihak dari orang tua tetapi juga dari sekolah. Apabila menginginkan keberhasilan dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, maka perlu adanya keterlibatan

---

<sup>10</sup> Surbakti, *Parenting Anak-Anak* (PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2012), h. 3.

<sup>11</sup> Surbakti, *Parenting Anak-Anak*, h. 6.

orang tua disekolah. Morison mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu:

a. Orientasi pada tugas

Orientasi ini paling sering dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu harapan keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah, yang berkaitan sebagai staf administrasi, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar. Bentuk partisipasi orang tua yang tersebut adalah yang biasanya diharapkan para guru. Bentuk partisipasi lain yang masih termasuk orientasi pada tugas adalah, orang tua membantu anak-anak dalam tugas-tugas sekolah.

b. Orientasi pada proses

Orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan antara lain, perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Namun, terkadang orientasi ini jarang dilaksanakan, karena sering kali sekolah menganggap bahwa umumnya orang tua tidak memiliki keterampilan untuk melaksanakannya.

c. Orientasi pada perkembangan

Orientasi ini membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya,

sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.<sup>12</sup>

Orang tua tidak hanya harus terlibat dengan pendidikan disekolah saja, tetapi diharapkan sepenuhnya terlibat aktif didalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena untuk pertama kalinya didalam keluarga inilah anak mendapatkan bimbingan dan didikan. Selain itu pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah didalam keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Proses pendidikan dan pengasuhan didalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua terutama ayah dan ibu dimulai sejak dalam kandungan, yakni sejak masa embrio terjadi. Proses pendidikan pada masa sejak dalam kandungan dapat dilihat dari perilaku orang tua. Mereka menjaga tuturan, pikiran dan perilaku karena percaya semua yang dilakukan berimbas pada sang janin. Perhatian dan kasih sayang juga pendidikan dan bimbingan yang dilakukan orang tua bisa dilakukan dengan mengajak janin berbicara, mendengarkan musik dan memberinya cerita. Keyakinan ini didukung pendapat dan penelitian para ahli mengenai efek gelombang dan suara sebagai perangsang pertumbuhan dan kecerdasan janin.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (PTRineka Cipta: Jakarta, 2003), h.125.

<sup>13</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (TiaraWacara: Yogyakarta, 2008), h. 15-16.

Pendidikan selanjutnya bagi anak sejak dalam kandungan, setelah anak lahir dan berusia 3-6 tahun yang disebut dengan pendidikan anak usia dini dilanjutkan kejenjang pendidikan formal yaitu sekolah. Pendidikan formal pada anak usia dini berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan raudhatul athfal (RA). Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, pendidikan disekolah merupakan jembatan yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dan masyarakat kelak.<sup>14</sup>

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang ada dalam masyarakat ini telah mulai ketika anak-anak lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar dari pendidikan sekolah. Pendidikan yang dialami seseorang dilingkungan masyarakat meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.<sup>15</sup>

Para ahli menyebutkan minimal orang tua atau keluarga memberi peran 60% dalam kesuksesan anak, sekolah memberi kontribusi 20% dan lingkungan atau masyarakat 20%. Sebegitu besar peran orang tua maka kalau kita menginginkan anak yang *smart*, baik dari segi ahlak dan prestasinya semuanya harus dirancang dari rumah. Sekolah, kursus,

---

<sup>14</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Teras: Yogyakarta, 2009), h. 100.

<sup>15</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, h. 110.

lingkungan dan lainnya hanya berfungsi sebagai pendukung, bukan sebaliknya.<sup>16</sup>

Begitu pentingnya peran keluarga, orang tua harus mendidik anak dan menerapkan pengasuhan yang baik dan sesuai dengan usia anak. Tidak hanya orang tua, guru sebagai orang tua disekolah juga dapat menerapkannya. Seperti nasihat dari Khalifah Ali yang membagi periode pengasuhan anak menjadi tiga bagian yang bisa kita jadikan sebagai rujukan dalam membesarkan anak. Ketiga periode pengasuhan tersebut adalah:

a. Tujuh (7) tahun pertama: perlakukan anak seperti raja

Masa ini adalah masa kembang otak dan menyerap informasi. Memperlakukan anak seperti raja berarti mengkomondasi semua kebutuhan anak sehubungan dengan perkembangan otaknya dan kebutuhan kasih sayang. Tujuh tahun pertama atau masa kanak-kanak sering juga menjadi titik balik dalam perkembangan bakat dan kemampuan seseorang. Tetapi memperlakukan anak seperti raja tidak berarti memberikan semua yang anak inginkan.

b. Tujuh (7) tahun kedua: perlakukan anak seperti tawanan perang

Masa ini adalah masa penanaman kedisiplinan. Meskipun dalam tujuh tahun pertama anak sudah ditanamkan hal-hal baik. Pada tujuh tahun kedua orang tua lebih intensif dalam mendisiplinkan anak. Orang tua masih menentukan pilihan terhadap anak tetapi dengan cara

---

<sup>16</sup> Setiyo Widodo, *Smart Parenting Technology* (PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2011),h. 9

yang baik dan dapat diterima oleh anak. Para ahli menyatakan bahwa berdasarkan cara kerja pikiran sadar dan pikiran bawah sadar, maka pada anak usia 0-13 tahun, pikiran yang dominan bekerja pada anak adalah pikiran bawah sadar. Konsekuensinya adalah bahwa setiap yang dilakukan dan dikatakan oleh orang-orang yang dianggap anak punya otoritas (dihormati, dikagumi dan menjadi panutan) seperti orang tua dan guru, apakah baik atau buruk akan dianggap sebagai sebuah kebenaran yang akan menjadi acuan anak dalam bertindak.

- c. Tujuh (7) tahun ketiga dan seterusnya: perlakukan anak sebagai teman

Pada masa ini, berikan alternatif-alternatif pilihan terhadap anak dalam melakukan berbagai pilihan dalam hidupnya. Peran orang tua lebih banyak memberi arahan dan menjadi teman diskusi bagi anak.<sup>17</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *parenting* adalah suatu proses pengasuhan terhadap anak yang dilaksanakan oleh dua pihak yaitu sekolah dan rumah yang menjalin kerjasama dalam melaksanakan pendidikan yang baik dan sesuai dengan tumbuh kembang anak usia dini, sehingga pendidikan antara rumah dan sekolah memiliki keselarasan.

## 2. Tipe *Parenting*

Secara umum dikenal beberapa tipikal pengasuhan terhadap anak-anak, yaitu:

- a. *Authoritarian* (otoriter)

Pola asuh *authoritarian* (otoriter) adalah pola asuh yang bersifat mutlak atau absolut atau otoriter. Artinya, menganut paham kepatuhan

---

<sup>17</sup> Setiyo Widodo, *Smart Parenting Technology*, h 11-13.

mutlak anak-anak terhadap orang tua mereka. Dalam sistem pola asuh *authoritarian* (otoriter), peran orang tua sangat penting dan sentral karena orang tua yang membimbing, mengajar atau mengarahkan anak-anak secara mutlak.

b. *Indulgent* (serba boleh)

Pola asuh *indulgent* (serba boleh) adalah pola asuh yang menekankan pada kebaikan, kesabaran atau keramahan atau kemurahan seperti arti dari *indulgent* itu sendiri. Dalam sistem pola asuh *indulgent* (serba boleh) orang tua membiarkan atau mengizinkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan. Dengan kata lain menganut sistem pengasuhan serba boleh.

c. *Authoritative* (tanpa pemaksaan)

Pola asuh *authoritative* (tanpa pemaksaan) adalah pola asuh yang menggunakan pengasuhan yang tegas, kuat dan kokoh terhadap perilaku anak namun tetap menghormati kemerdekaan (kebebasan) dan kepribadian anak. Sistem pola asuh *authoritative* (tanpa pemaksaan) menetapkan tuntunan, patokan dan peraturan kepada anak sehingga mereka memiliki panduan dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari, tanpa memaksakan kehendak terhadap anak. Oleh karena itu pola asuh *authoritative* (tanpa pemaksaan) bisa juga disebut sebagai pola pengasuhan yang bersifat demokratis.

d. *Neglectful* (sembrono)

Pola asuh *Neglectful* (sembrono) adalah pola asuh yang tidak memiliki patokan atau aturan yang jelas. Pada pola pengasuhan ini



orang tua mengabaikan, melalaikan, tidak peduli atau tidak menghiraukan kebutuhan anak-anak.<sup>18</sup>

Pengasuhan terhadap anak usia dini dilakukan dalam berbagai lingkungan baik itu disekolah, masyarakat dan yang utama ada didalam keluarga. Pengasuhan didalam keluarga menjadi penting, karena kepribadian anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola pengasuhan orang tua mereka masing-masing. Seperti yang diketahui, fungsi keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.<sup>19</sup> Untuk mencapai tujuan dari fungsi keluarga tersebut, maka keluarga perlu menerapkan pola pengasuhan yang tepat terhadap anak.

Didalam keluarga terdapat pola pengasuhan yang biasa dilakukan. Pola pengasuhan yang umum didalam keluarga adalah sebagai berikut:

a. Pola Asuh Otoriter

Merupakan pola asuh dimana orang tua dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat dan orang tua menghukum anak apabila anak tidak patuh.

---

<sup>18</sup> Surbakti, *Parenting Anak-Anak* (PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2012), h. 7-8

<sup>19</sup> Al. Tridhonanto, *Menjadikan Anak Berkarakter* (Ptelex Media Komputindo: Jakarta, 2014), h. 114

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang didalamnya ada kerjasama antara orang tua dan anak, anak diakui sebagai pribadi, ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua dan ada kontro dari orang tua yang tidak kaku.

c. Pola Asuh Permisif

Merupakan pengasuhan yang dominan terhadap anak, sikap longgar dari orang tua. Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, serta kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.<sup>20</sup>

Pola pengasuhan terhadap anak usia dini tidak hanya dilakukan didalam keluarga saja, tetapi juga dilakukan oleh sekolah dan masyarakat atau lingkungan dimana anak tinggal. Semua pihak yang terkait, khususnya orang tua dan guru. Berdasarkan pada empat tipikal *parenting* dan pola pengasuhan didalam keluarga, semuanya dapat diterapkan kepada anak usia dini. Anak perlu mendapatkan bimbingan dan peraturan dalam melakukan berbagai hal, tetapi anak juga butuh kebebasan. Pola pengasuhan yang tepat yang dapat diterapkan oleh orang tua dan guru adalah pola asuh yang memiliki aturan dan kebebasan yang diterapkan sesuai dengan kondisi anak.

### 3. Prinsip *Parenting*

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat atau orang tua murid, adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Al. Tridhonanto, *Menjadikan Anak Berkarakter*, h. 107.

a. Prinsip Keterpaduan

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan antara sekolah dan masyarakat harus terpadu. Dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus berupa informasi yang terpadu antara informasi akademik maupun informasi yang bersifat non akademik. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat atau orang tua murid terhadap sekolah. Dengan kata lain transparansi lembaga pendidikan sangat diperlukan.

b. Prinsip Kesenambungan

Hubungan antara sekolah dan masyarakat harus dilakukan terus-menerus. Jangan hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu. Perkembangan informasi, perkembangan kemajuan sekolah, permasalahan-permasalahan sekolah dan siswa selalu ada. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan informasi yang terus menerus dari lembaga pendidikan untuk masyarakat/ orang tua murid sehingga mereka sadar akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putra-putrinya.

c. Prinsip Penyeluruh

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek/ faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa hendaknya informasi lengkap, akurat dan *up to date*.

d. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini menghendaki agar dalam proses hubungan sekolah dan masyarakat yang dilakukan, baik komunikasi personal maupun kelompok pihak pemberi informasi atau sekolah dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat sesuai dengan konsisi dan karakteristik masyarakat.

e. Prinsip Konstruktif

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya konstruktif, dalam arti sekolah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat akan memberikan respon positif terhadap sekolah. Dalam menyampaikan informasi hendaknya objektif tanpa emosi dan rekayasa tertentu. Penjelasan yang konstruktif akan menarik dan diterima masyarakat tanpa prasangka tertentu. Hal ini akan mengarahkan mereka untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan sekolah.

f. Prinsip Penyesuaian

Program hubungan sekolah dan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan didalam lingkungan masyarakat tersebut. Terutama penyesuaian antara aktivitas, kebiasaan dan budaya yang ada didalam kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Ar-Ruzz Media: Jakarta, 2016), h. 203-205

#### 4. Teknik *Parenting*

Teknik yang dapat digunakan dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga, yang dapat diterapkan sekolah, terbagi menjadi tiga teknik yaitu:

##### a. Teknik Tertulis

###### 1) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran

Merupakan sebuah buku kecil yang sederhana yang didalamnya dijelaskan tentang tata tertib sekolah, syarat-syarat masuk sekolah, hari-hari libur dan hari-hari efektif belajar. Tujuanya agar orang tua mampu membantu merealisasinya.

###### 2) *Pamflet* kecil

*Pamflet* kecil merupakan suatu selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah sekolah, staf pengajar, fasilitas yang tersedia dan kegiatan belajar yang dikembangkan. *Pamflet* kecil ini selain diberikan kepada orang tua juga dapat disebarakan kepada masyarakat. Kegunaan *pamflet* ini selain menumbuhkan pengertian tentang sekolah juga sebagai sarana promosi lembaga.

###### 3) Berita kegiatan murid

Berisi informasi singkat tentang kegiatan yang dilakukan murid dikelas maupun di luar kelas. Tujuannya agar orang tua mengetahui apa yang terjadi di sekolah khususnya kegiatan yang dilakukan anaknya.

#### 4) Catatan berita gembira

Pada dasarnya sama dengan teknik berita tentang murid. Keduanya merupakan berita yang ditulis dan dikirim kepada orang tua murid. Hanya saja teknik ini berisi tentang keberhasilan-keberhasilan seorang murid yang disampaikan kepada orang tua murid tentang keberhasilan yang diperoleh anaknya.

#### 5) Buku kecil cara membimbing anak

Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua kepada sekolah atau guru dapat membuat sebuah buku kecil dan sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif.

### b. Teknik Lisan

#### 1) Kunjungan rumah

Guru mengadakan kunjungan ke rumah murid biasanya untuk membicarakan hal yang berkaitan tentang murid dan program pendidikan disekolah.

#### 2) Panggilan orang tua

Dilakukan dengan cara memanggil orang tua ke sekolah. Orang tua diberikan penjelasan tentang pengembangan pendidikan disekolah serta perkembangan khusus mengenai perkembangan pendidikan lainnya.

#### 3) Pertemuan

Sekolah mengundang orang tua dan masyarakat untuk datang ke sekolah membicarakan masalah atau hambatan yang

dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya dilakukan pada waktu tertentu agar dapat dihadiri semua pihak dan direncanakan terlebih dahulu.

c. Teknik Peragaan

Peragaan yang diselenggarakan oleh sekolah dapat berupa pameran keberhasilan anak. Baik itu dalam kegiatan belajar atau kegiatan lainnya. Selain itu dapat juga dengan mengadakan pentas seni sederhana. Harapan dari pameran tersebut adalah agar orang tua merasa bangga akan keberhasilan putra/ putrinya disekolah dan mengakui keberhasilan sekolah. Melalui kegiatan pameran ini juga sekolah dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan sekolah dan masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program sekolah.<sup>22</sup>

## 5. Program Parenting

Program merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh, perorangan, kelompok atau organisasi (lembaga) dengan komponen, tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya dan organisasi penyelenggara. Program merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan perhitungan, perencanaan, serta prediksi yang telah dilakukan suatu studi kelayakan atau perhitungan yang matang. Program biasanya dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2004), h64-66.

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bumi Aksara: Jakarta, 2017), h. 183.

Program *Parenting* merupakan kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD untuk para orang tua anak usia dini. Kegiatan ini ditujukan untuk memberi pengetahuan dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dilingkungan keluarga.

Sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga, pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, program PAUD Berbasis Keluarga ini dapat dilakukan dalam bentuk:

- a. Kegiatan Pertemuan Orang tua (Kelas Orang tua).
- b. Keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak.
- c. Keterlibatan orang tua dalam acara bersama.
- d. Hari konsultasi orang tua.
- e. Kunjungan rumah.
- f. Bentuk-bentuk kegiatan lain yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Pemilihan bentuk program penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga sepenuhnya diserahkan atas kesepakatan pengurus dan kesiapan lembaga dalam memfasilitasinya.<sup>24</sup> Lima jenis kegiatan program PAUD berbasis keluarga dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012



a. Kegiatan Pertemuan Orang tua (Kelas Orang tua).

Kelas orang tua diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan PAUD di lingkungan keluarganya sendiri dan untuk saling berbagi informasi dan strategi dalam pengasuhan anak. Jenis kegiatan tersebut dapat berbentuk:

- 1) Curah pendapat berupa saling mengemukakan pendapat antar orang tua tentang pengalaman mereka dalam pengasuhan anak.
- 2) Sarasehan berupa pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat (prasaran) para ahli mengenai masalah anak.
- 3) Simulasi merupakan kegiatan praktek yang dilaksanakan oleh kelompok.
- 4) Belajar keterampilan tertentu merupakan kegiatan yang lebih diarahkan pada pemberian pelatihan secara individu atau kelompok dengan tujuan peningkatan atau penguasaan keterampilan tertentu. Contoh: mengolah makanan ringan yang aman, bergizi, bervariasi dan berimbang; membuat permainan edukatif dari bahan daur ulang dan lain-lain., baik melalui kegiatan belajar bersama maupun oleh seorang ahli.

Waktu pelaksanaan kelas orang tua disesuaikan dengan kesepakatan bersama. Penetapan materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan topik dapat mengacu pada Pertumbuhan dan Perkembangan

AUD. Narasumber dapat berasal dari unsur tenaga pendidik/ guru/ pengelola/ penilik/ orang tua, namun dapat juga mendatangkan narasumber ahli dari luar. Apabila pengurus kesulitan mendapatkan narasumber dapat meminta bantuan dari pendamping. Kegiatan dibedakan menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir kegiatan.

b. Keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak.

Kegiatan yang melibatkan orang tua/ keluarga dalam bentuk: (1) bermain bersama anak di kelas; (2) membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelas; dan (3) sebagai bentuk pembelajaran bagi orang tua tentang proses belajar anak. Tujuannya untuk menselaraskan antara program pembelajaran di lembaga PAUD dan di rumah.

c. Keterlibatan orang tua dalam acara bersama.

Keterlibatan orang tua dalam acara bersama adalah kegiatan yang melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Jenis kegiatan seperti rekreasi, bermain di alam, perayaan hari besar, atau kunjungan edukasi, berkebun, memasak bersama, bazaar, *outbond*, dan kegiatan lainnya berada di luar lingkungan kelas/sekolah. Tujuannya untuk :

- 1) Mendekatkan hubungan antara orang tua, anak, dan lembaga PAUD.
- 2) Meningkatkan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

d. Hari konsultasi orang tua.

Hari konsultasi orang tua adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh pengurus PAUD Berbasis Keluarga dan pengelola lembaga sebagai hari bertemunya antara orang tua dengan pengelola dan atau ahli untuk membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta masalah-masalah lain yang dihadapi anak.

Konsultasi dapat dilakukan secara individual atau secara bersama. Hal-hal yang bersifat khusus atau pribadi, sebaiknya dikonsultasikan secara individual. Akan lebih baik jika ada tenaga ahli yang dapat dihadirkan saat konsultasi.

Pada hari konsultasi orang tua, juga dapat dijadwalkan untuk melakukan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan kartu DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak) sesuai jadwal masing-masing anak. Tujuannya meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan pendidikan anak usia dini di dalam keluarga.

e. Kunjungan rumah.

Kunjungan Rumah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus atau pengelola program yang dapat melibatkan pendamping atau narasumber, dalam rangka mempererat hubungan, menjenguk, atau membantu menyelesaikan permasalahan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan. Kegiatan ini tidak saja diperuntukkan untuk orang tua, tetapi untuk seluruh anggota keluarga yang serumah, misalnya; ibu, ayah, kakak, nenek, kakek, *baby sitter*, pembantu, dan anggota keluarga

lain yang tinggal serumah dengan anak usia dini. Tujuan dari kunjungan rumah adalah:

- 1) Menjalin silaturahmi antara keluarga dengan pengurus dan lembaga pendidikan anak usia dini.
- 2) Menggali informasi tentang pola-pola pendidikan orang tua dalam keluarga.
- 3) Menemukan pemecahan masalah secara bersama terhadap masalah yang dihadapi oleh orang tua di rumah.<sup>25</sup>

Berbagai kegiatan program *parenting* yang bisa dilaksanakan oleh lembaga PAUD antara lain:

1. Seminar tentang PAUD
2. Pelatihan atau *workshop* tentang PAUD
3. Kunjungan rumah
4. Hari konsultasi atau bimbingan orang tua
5. *Halaqoh*
6. Sehari menjadi guru PAUD.<sup>26</sup>

Selain kegiatan tersebut, program *parenting* yang dapat dilaksanakan oleh lembaga PAUD dalam menjalin kerjasama antara orang tua dan sekolah, sebagai berikut:

1. *Parent Gathering*: pertemuan orang tua dengan pihak lembaga PAUD yang difasilitasi oleh panitia program *parenting* guna membicarakan

---

<sup>25</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, h. 12-19.

<sup>26</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saning* (Gava Media:Yogyakarta,2017), h. 110-111

tentang program-program lembaga PAUD dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak dikeluarga dalam rangka menumbuh kembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuh kembang anak, misalnya; tentang gizi, dan makanan, tentang kesehatan, pendidikan karakter dll.

2. *Foundation Class*: pembelajaran bersama anak dengan orang tua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan di sekolah. Di laksanakan pada minggu-minggu pertama anak-anak masuk sekolah di tahun baru.
3. Seminar: kegiatan dalam rangka program *parenting*, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seminar, misalnya; mengundang tokoh/ praktisi PAUD yang kompeten, pakar dongeng, psikolog dll.
4. Hari Konsultasi: dimana pada hari konsultasi ini orang tua dapat disediakan atau dibuka oleh lembaga PAUD dengan waktu insidenti, jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus, atau jumlah orang tua yang akan melakukan konsultasi.
5. *Field Trip*: darmawisata, kunjungan wisata atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran PAUD bersama orang tua.
6. *Home Activities*: kegiatan/ aktivitas di rumah yang dibawa ke sekolah, yaitu membawa orang tua untuk menginap di sekolah bisa dilakukan dengan kegiatan perkemahan ataupun jika sekolah mampu menyediakan tempat menginap bisa diruangan.

7. *Cooking On The Spot*: anak-anak belajar masakan, menyajikan makanan dengan bimbingan guru atau bersama dengan orang tua.
8. *Bazar Day*: menyelenggarakan bazar di lembaga PAUD, anak-anak menampilkan karyanya yang dijual pada orang tua atau umum.
9. *Mini Zoo*: menyelenggarakan kebun binatang mini di sekolah yaitu anak-anak membawa binatang kesayangan atau binatang peliharaan dari rumah ke lembaga PAUD.
10. *Home Education Video*: mengirimkan kegiatan pembelajaran anak-anak di lembaga PAUD pada orang tua dalam keeping CD/DVD, agar dapat disaksikan dan dipelajari juga oleh orang tua di rumah.
11. Keterlibatan Orang Tua di Kelas Anak: kegiatannya bisa dengan bermain bersama anak di kelas, menjadi sumber belajar di kelas biasanya tentang profesinya dan orang tua mengetahui cara belajar anak jika di kelas.
12. *Home Visit*: kegiatan berkunjung ke rumah anak dalam rangka mempererat hubungan, menjenguk atau membantu menyelesaikan permasalahan tertentu yang dilakukan secara.<sup>27</sup>

## **6. Manfaat Parenting**

Manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan program *parenting* khususnya bagi orang tua yaitu, memiliki pengetahuan dan pengertian tentang tumbuh kembang anak, cara mendidik anak dengan baik, dan cara mengatasi permasalahan anak, dengan harapan mereka mampu

---

<sup>27</sup> Anik Lestaringrum1, Hanggara Budi Utomo. 2015. Program *Parenting* Untuk Membangun Generasi Berkarakter Pada Anak Usia Dini (hlm 559-560). Surabaya: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran baik di rumah ataupun di sekolah.

Manfaat diadakannya program *parenting* secara umum bagi orang tua dan sekolah antara lain:

- a. Orang tua mendapatkan pengetahuan dan berbagai keterampilan dalam mengasuh dan mendidik anak
- b. Orang tua mendapatkan informasi mengenai tumbuh kembang anak, aktivitas yang dilakukan dan permasalahan belajar yang dihadapi oleh anaknya dilingkungan lembaga PAUD
- c. Lembaga PAUD mendapatkan informasi mengenai tumbuh kembang anak dilingkungan keluarga serta aktivitas anak dilingkungan keluarga dan masyarakat
- d. Lembaga PAUD mendapatkan informasi terkait dengan keinginan dan kebutuhan orang tua terhadap anaknya
- e. Tercipta hubungan yang harmonis antara lembaga PAUD dan orang tua.<sup>28</sup>

Secara khusus manfaat dari kegiatan *Parenting* untuk sekolah, orang tua dan anak adalah sebagai berikut:

**a. Manfaat *Parenting* bagi program dan sekolah:**

- 1) Peran serta orang tua secara berkesinambungan menjadikan sekolah dapat menyelaraskan program sekolah dengan kebijakan pemerintah dalam pendidikan anak

---

<sup>28</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saling*, h. 110

- 2) Bantuan orang tua membuat guru dapat memadukan aktivitas program yang semula tidak mungkin menjadi mungkin
- 3) Orang tua dapat dijadikan sumber daya dalam mengembangkan program sekolah dengan bakat dan keahlian masing-masing yang dimiliki orang tua
- 4) Orang tua lebih memiliki rasa empati khusus dalam penyelenggaraan program sekolah dan pelayanan terhadap orang tua yang lain
- 5) Ketika orang tua dapat menjeaskan kebiasaan anak kepada guru dengan akurat guru akan lebih menjadi empati terhadap anak
- 6) Dalam pembagian tanggung jawab terhadap guru di sekolah dan di rumah orang tua dapat diikut sertakan dalam hal mengambil keputusan dan kebijakan
- 7) Orang tua dapat memiliki kesempatan untuk membandingkan anaknya dengan anak seusianya yang lain dan memperoleh gambaran yang lebih realistis mengenai kekurangan dan kelebihan anak mereka.<sup>29</sup>

**b. Manfaat *Parenting* bagi orang tua:**

- 1) Meningkatkan perasaan orang tua untuk lebih mawas diri dalam memberikan pengaruh dalam pelayanan pendidikan

---

<sup>29</sup> Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2010), h. 154.



- 2) Membantu meningkatkan kepercayaan diri orang tua dalam mendidik anak, sehingga anggota keluarga lebih terlibat satu sama lain dalam sebuah totalitas keluarga yang harmonis
- 3) Orang tua dapat belajar pentingnya pendidikan bagi anak dan membantu sekolah memaksimalkan tujuan pendidikan
- 4) Orang tua menjadi pendukung dan penyokong program-program sekolah

**c. Manfaat *Parenting* bagi anak:**

- 1) Perhatian orang tua yang lebih berkualitas dapat meningkatkan peluang untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik pada anak. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran bagi anak adalah sebagai motivator bagi anak.
- 2) Memberikan akibat yang positif dalam menjalin hubungan sosial
- 3) Orang tua dapat membantu mengembangkan program pendidikan bagi anak menjadi lebih berkualitas.<sup>30</sup>

**7. Penyelenggaraan *Parenting***

Pedoman penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga atau yang biasa disebut dengan *parenting* diatur oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal. Dasar hukum pengorganisasian program *parenting* diatur dalam, Permendiknas RI. No. 31 tahun 2007 tentang

---

<sup>30</sup> Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, h. 155.

Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Non formal dan Informal.

Pengorganisasian program *Parenting* mencakup hal-hal sebagai berikut:

**a. Tujuan**

- 1) Meningkatkan kesadaran orangtua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik yang pertama dan utama.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orangtua atau anggota keluarga lain dalam melakukan peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak.
- 3) Meningkatkan peran serta orangtua atau anggota keluarga lain dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat.
- 4) Meningkatkan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga.

**b. Sasaran**

- 1) Orangtua atau anggota keluarga lain yang anaknya mengikuti pendidikan di lembaga PAUD (TK, KB, TPA, Pos PAUD, dan SPS lainnya).
- 2) Orangtua atau anggota keluarga lain yang memiliki anak usia dini namun belum mendapat pelayanan di lembaga PAUD.
- 3) Calon orangtua dan pihak lain yang berminat.

### **c. Pengelolaan**

Pengelolaan Program PAUD Berbasis Keluarga dapat dilaksanakan oleh Lembaga PAUD atau lembaga lainnya yang kepengurusannya ditetapkan melalui proses pemilihan yang difasilitasi oleh Lembaga tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, pengurus perlu melakukan koordinasi dengan lembaga PAUD atau lembaga lainnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan agar dapat dilakukan secara selaras dan optimal.

### **d. Bentuk Kegiatan**

Program PAUD Berbasis Keluarga ini dapat dilakukan dalam bentuk:

- 1) Kegiatan Pertemuan Orangtua (Kelas Orangtua).
- 2) Keterlibatan orangtua di kelompok/kelas anak.
- 3) Keterlibatan orangtua dalam acara bersama.
- 4) Hari konsultasi orangtua.
- 5) Kunjungan rumah.
- 6) Bentuk-bentuk kegiatan lain yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Pemilihan bentuk program penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga sepenuhnya diserahkan atas kesepakatan pengurus dan kesiapan lembaga dalam memfasilitasinya.

**e. Narasumber**

Tugas narasumber adalah menyampaikan informasi yang sesuai dengan tema/ materi yang disepakati dan mendorong peserta untuk menyampaikan pendapatnya.

- 1) Narasumber dari dalam lembaga yaitu pengelola/ pendidik lembaga PAUD atau orang tua peserta didik.
- 2) Narasumber dari luar dengan mendatangkan narasumber yang telah terlatih, profesi bidang tertentu (dokter, psikolog, bidan, guru, dan lainnya), dan/atau tokoh masyarakat yang berhasil dalam mendidik anak sehingga dapat berbagi pengalaman.

**f. Metode**

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi kelompok
- 3) Bermain peran/simulasi
- 4) Kunjungan lapangan
- 5) Praktek

**g. Media**

- 1) Lembar info (*leaflet*, brosur, poster).
- 2) *Flipchart* (lembar balik).
- 3) Audio-visual (VCD, radio, televisi, proyektor, film).
- 4) Klipping (kumpulan berita dari berbagai media cetak).
- 5) *Booklet*.
- 6) Komik dan buku-buku bacaan pendamping lain.

7) Media lain yang mendukung.

#### **h. Materi Kegiatan**

Salah satu tujuan dari program Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orangtua/ keluarga dalam melaksanakan proses optimalisasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pengembangan materi disesuaikan dengan kebutuhan setiap lembaga. Secara garis besar terdapat enam bahasan yang dapat dikembangkan yakni: (1) Peningkatan Gizi; (2) Pemeliharaan Kesehatan; (3) Perawatan; (4) Pengasuhan; (5) Pendidikan; dan (6) Perlindungan.<sup>31</sup>

Tahap pelaksanaan program *Parenting* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu, tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Tahap Persiapan Atau Perencanaan**

Pada tahapan persiapan, pengelola lembaga PAUD atau lembaga lainnya melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- 1) Sosialisasi Program PAUD Berbasis Keluarga
- 2) Pembentukan Pengurus
- 3) Penyamaan Persepsi
- 4) Identifikasi Kebutuhan Belajar
- 5) Penentuan Tempat dan Waktu

---

<sup>31</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, h. 4-7

6) Penyusunan Program dan Jadwal Kegiatan<sup>32</sup>

**b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap perencanaan selesai. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana dan melaksanakan program-program yang telah ditentukan, sesuai kebutuhan orang tua dan sekolah.

**c. Tahap Evaluasi**

Evaluasi adalah sebuah proses untuk menilai atau mengukur ketercapaian penyelenggaraan. Tujuan melakukan evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui ketercapaian penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga dalam lembaga PAUD atau lembaga lainnya.
- 2) Memperbaiki proses penyelenggaraan yang dilaksanakan oleh pengurus program.
- 3) Sebagai umpan balik dalam penyempurnaan bentuk-bentuk kegiatan, metode dan penyelenggaraan PBK dalam mendukung keberlangsungan program.

Pelaksanaan evaluasi program *parenting* dilakukan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi program PAUD Berbasis Keluarga dilaksanakan oleh pengurus program bersama pengelola PAUD dan pendamping.

---

<sup>32</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, h. 8

- 2) Waktu pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan secara rutin minimal per semester.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi program adalah:

- 1) *Focus Group Discussion* (Diskusi Fokus)
- 2) Angket
- 3) Wawancara dan Observasi

Indikator Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Berbasis Keluarga atau *Parenting*, adalah sebagai berikut:

- 1) Program direncanakan bersama orangtua
- 2) Program direncanakan dan terjadwal
- 3) Ada program yang memberikan dampak luas minimal 1x dalam setahun, seperti seminar tingkat desa
- 4) Memiliki administrasi pelaksanaan program
- 5) Peserta aktif menghadiri setiap kegiatan minimal 50 % dari total jumlah peserta
- 6) Orangtua berkomunikasi dirumah selaras dengan disekolah
- 7) Orangtua membuat APE dari bahan yang ada dirumah
- 8) Orangtua bisa mengimbaskan hasil pengetahuan kepada orangtua yang lain

- 9) Keikutsertaan anggota diluar lembaga, seperti masyarakat sekitar minimal 10% dari jumlah anggota.<sup>33</sup>

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Parenting* seperti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nurrahmawati, Riza (2016) *Pengembangan Modul Parenting Pada Anak Usia Awal Sekolah Dasar*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan media pembelajaran berupa modul *parenting* pada anak usia awal sekolah dasar yang layak digunakan untuk orang tua. Produk ini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan orangtua, terutama yang tinggal diwilayah Padukuhan Samirono. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* memiliki tahapan penelitian, (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) analisis kebutuhan, (3) pengembangan produk, (4) validasi dan uji coba produk. Subyek penelitian berupa pengembangan modul *Parenting* pada anak usia awal sekolah dasar. Obyek penelitian adalah 12 orang tua yang memiliki anak usia awal sekolah dasar yang tinggal diwilayah Padukuhan Samirono.

Instrumen penelitian berupa lembar penilaian ahli materi, ahli media, dan penilaian orang tua. Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa modul pembelajaran yang dinyatakan layak digunakan untuk orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar. Penilaian kelayakan

---

<sup>33</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, h. 21-22



berdasarkan ahli materi mendapatkan penilaian dengan rata-rata 3,78 dan dikategorikan layak. Hasil penilaian ahli media mendapatkan rata-rata nilai 3,8 termasuk dalam kategori layak, sedangkan uji coba skala kelompok mendapatkan rata-rata nilai 4,45 masuk dalam kategori sangat layak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa modul pembelajaran *Parenting* yang dikembangkan ini masuk dalam kategori layak dan dapat digunakan oleh orang tua yang mempunyai anak usia awal sekolah dasar.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada metode penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian tersebut digunakan untuk menghasilkan produk serta menggunakan metode *research and development*, sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Mustaqim, Mustaqim (2017) *Pelatihan Parenting Untuk Calon Ibu Dalam Menyiapkan Pola Pendidikan Anak Di Desa Bedanten Bungah Gresik*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Fokus penelitian adalah, (1) Bagaimana proses pelatihan *parenting* untuk calon ibu dalam menyiapkan pola pendidikan anak di desa Bedanten Bungah Gresik? (2) Bagaimana hasil akhir pelatihan *parenting* untuk calon ibu dalam menyiapkan pola pendidikan anak di desa Bedanten Bungah Gresik? Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode *research and development*, dengan mengkolaborasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif

diperoleh melalui observasi sebelum dan selama proses pelatihan, hasil wawancara kepada peserta pelatihan, kuesioner terbuka yang diperuntukkan kepada peserta pada pra dan pasca pelatihan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui skala penilaian yang berupa angket uji ahli produk.

Proses pelatihan *parenting* untuk calon ibu dalam menyiapkan pola pendidikan anak di desa Bedanten Bungah Gresik, dilakukan secara bertahap sebagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan secara umum. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain: a) melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*), b) menentukan tujuan dan materi pelatihan, c) menentukan metode pelatihan, d) proses pelatihan, dan d) melakukan evaluasi pelatihan.

Hasil akhir dari proses pelatihan *parenting* untuk calon ibu dalam menyiapkan pola pendidikan anak di desa Bedanten Bungah Gresik dapat kategorikan berhasil dengan persentase 80%. Adapun keberhasilan dari pelatihan *parenting* ini dapat diklasifikasikan dalam 3 bagian, yaitu a) peserta mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pola pendidikan yang akan diterapkan pada anak, b) peserta telah memiliki gambaran mengenai pola pendidikan yang akan diterapkan pada anak, dan c) peserta mengetahui dan memahami tentang apa yang harus mereka lakukan untuk menerapkan pendidikan-pendidikan tersebut.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada fokus penelitian. Dalam menjawab permasalahan penelitian tersebut menggunakan metode *research and development* dan melakukan uji coba melalui pra dan pasca kegiatan yang sama. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan hanya melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan parenting, tidak melakukan perubahan kondisi sebelum dan sesudah melalui kegiatan manipulasi pelatihan bagi orangtua.

3. Noni Ganevi. Pelaksanaan Program *Parenting* Bagi Orang tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung). Bandung: Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkat kekerasan yang sering dilakukan orang tua kepada anak serta proses pengasuhan orang tua didalam keluarga yang tidak sesuai, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam proses mendidik dan pengasuhan anak di dalam keluarga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan proses perencanaan kegiatan program *parenting*, 2) mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan program *parenting*, 3) mendeskripsikan proses evaluasi kegiatan program *parenting*. 4) hasil pelaksanaan kegiatan program *parenting* bagi orang

tua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola, pendidik dan orang tua peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program *Parenting* di PAUD Al-Ikhlas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil temuannya menunjukkan bahwa: 1) perencanaan program *Parenting* meliputi penetapan waktu, tempat materi dan media yang dibutuhkan dalam kegiatan *parenting* yang dilakukan oleh pengelola dan pendidik. 2) pelaksanaan dari program *parenting* yaitu bentuk pertemuan orang tua atau kelas orang tua dengan mengedepankan proses diskusi dan *sharing*. 3) evaluasi dalam program *parenting* dengan cara tanya jawab sesuai dengan materi yang telah disampaikan bersama orang tua dan rapat mengenai program yang telah berjalan yang dilakukan pendidik dan pengelola. 4) hasil perilaku ramah anak, dimana dengan mengikuti kegiatan *parenting* perilaku orang tua ramah anak dalam mendidik, membimbing dan mengasuh didalam keluarga meningkat dalam berbagai aspek.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada pelaksanaan program *parenting* yang akan diteliti. Penelitian tersebut ditujukan bagi orang tua dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak sedangkan peneliti ditujukan kepada pelaksanaan program *parenting* yang ada disekolah dan keikutsertaan orang tua dalam kegiatan.

4. Ma'shum, Moh Sajidulloh (2016) *Islamic Parenting Untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak : Studi Pola Asuh Anak Di Islamic International School Pesantren Sabilul Muttaqin (IIS PSM) Magetan*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Fokus penelitian adalah (1) Bagaimanakah bentuk *Islamic Parenting* dalam *biah Islamiah* di *Islamic International School Pesantren Sabilul Muttaqin (IIS PSM) Magetan*? (2) Bagaimanakah perilaku anak yang menunjukkan kecerdasan emosional dan spiritual sebagai implikasi dari program *Islamic Parenting*? Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam menganalisa kegiatan *Islamic Parenting* di lembaga IIS PSM yang dapat membentuk kecerdasan emosional dan spiritual anak, data yang digunakan berupa hasil wawancara dan observasi yang disajikan dalam bab penyajian data dan analisa data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *Islamic Parenting* yang dapat membentuk kecerdasan emosional dan spiritual anak di IIS PSM Magetan mencakup beberapa aspek antara lain: (1) Kategori dasar-dasar agama dan ibadah (*Reciting Asma'ul Husna, Reciting Al-Ma'tsurat, Reciting Spesific Surah of Al- Qur'an*) (2) Kategori adab dan etika anak (*Student Welcoming dan Assembly & Dismissel Program*) (3) Kategori moral sosial dan kasih sayang (*Alqis Camp*) (4) Kategori akhlak mahmudah (*Tahfidz program dan Tahfidz Competition*) (5) kategori *Tarbiyyah* dan *Ta'lim* (*Sermon before Dzuhur Prayer* dan

*Dhuha Prayer*). Adapun perilaku anak yang menunjukkan kecerdasan emosional dan spiritual sebagai implikasi dari *Islamic Parenting* adalah sebagai berikut: (1). Perilaku menundukkan badan ketika berpapasan dengan guru atau orang lain yang lebih dewasa; (2). Perilaku menyapa terlebih dahulu dan mengucapkan salam; (3). Kepedulian anak terhadap teman yang sakit; (4). Anak menegur orang tua yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah; (5). Anak menegur orang tua yang minum sambil berjalan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada fokus penelitian. Pada penelitian tersebut, melakukan penelitian mengenai program *Islamic Parenting* yang menfokuskan penelitian terhadap anak. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan program yang ada disekolah terhadap orang tua anak. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa hasil wawancara dan observasi, sedangkan peneliti selain menggunakan observasi dan wawancara dalam menggumpulkan data penelitian juga menggunakan studi dokumentasi.

5. Biki Nur Lestari, 2015. Pelaksanaan Program *Parenting* Kelompok Bermain (Kb) Prima Sanggar Dalam Mendorong Keterlibatan Orang Tua Pada Pendidikan Anak. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: 1) pelaksanaan program *parenting* KB Prima Sanggar dalam mendorong keterlibatan orang tua pada pendidikan anak; 2) bentuk keterlibatan orang

tua pada pendidikan anak dalam pelaksanaan program *parenting*; 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *parenting*; 4) hasil pelaksanaan program *parenting* KB Prima Sanggar terhadap keterlibatan orang tua pada pendidikan anak di rumah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian ini adalah ketua penyelenggara, nara sumber program *parenting* dan orang tua peserta didik KB Prima Sanggar yang terlibat dalam pelaksanaan program *parenting*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan program *parenting* dalam mendorong keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dilakukan melalui tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan monitoring. 2) bentuk keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dalam pelaksanaan program *parenting* antara lain keterlibatan orang tua dalam memahami tumbuh kembang dan pengasuhan anak, keterlibatan dalam memasak dan menyajikan menu makanan sehat, keterlibatan dalam membuat APE, keterlibatan dalam kegiatan wisata anak. 3) faktor pendukung pelaksanaan program *parenting* adalah kedekatan nara sumber dengan orang tua, sarana

prasarana lengkap, nara sumber yang berkompeten, antusias, semangat peserta tinggi, materi yang sesuai dengan kebutuhan, serta bahan yang mudah didapat dan murah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesadaran orang tua terhadap program *Parenting* masih dirasa kurang, kegiatan dimulai kurang tepat waktu, setting ruangan yang kurang sesuai untuk pembelajaran orang tua, dan kesulitan memberikan materi menu makan yang pas. 4) hasil dari pelaksanaan program *Parenting* terhadap keterlibatan orang tua pada pendidikan anak di rumah yaitu: a) orang tua dapat memiliki pemahaman yang baik tentang tumbuh kembang dan pola asuh anak, b) hasil dari pelaksanaan program *Parenting* telah diterapkan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan anak di rumah, c) manfaat positif bagi pendidikan anak, yakni anak akan tumbuh dengan sehat dalam pola asuh yang baik sehingga pembelajaran yang dicapai anak lebih maksimal.

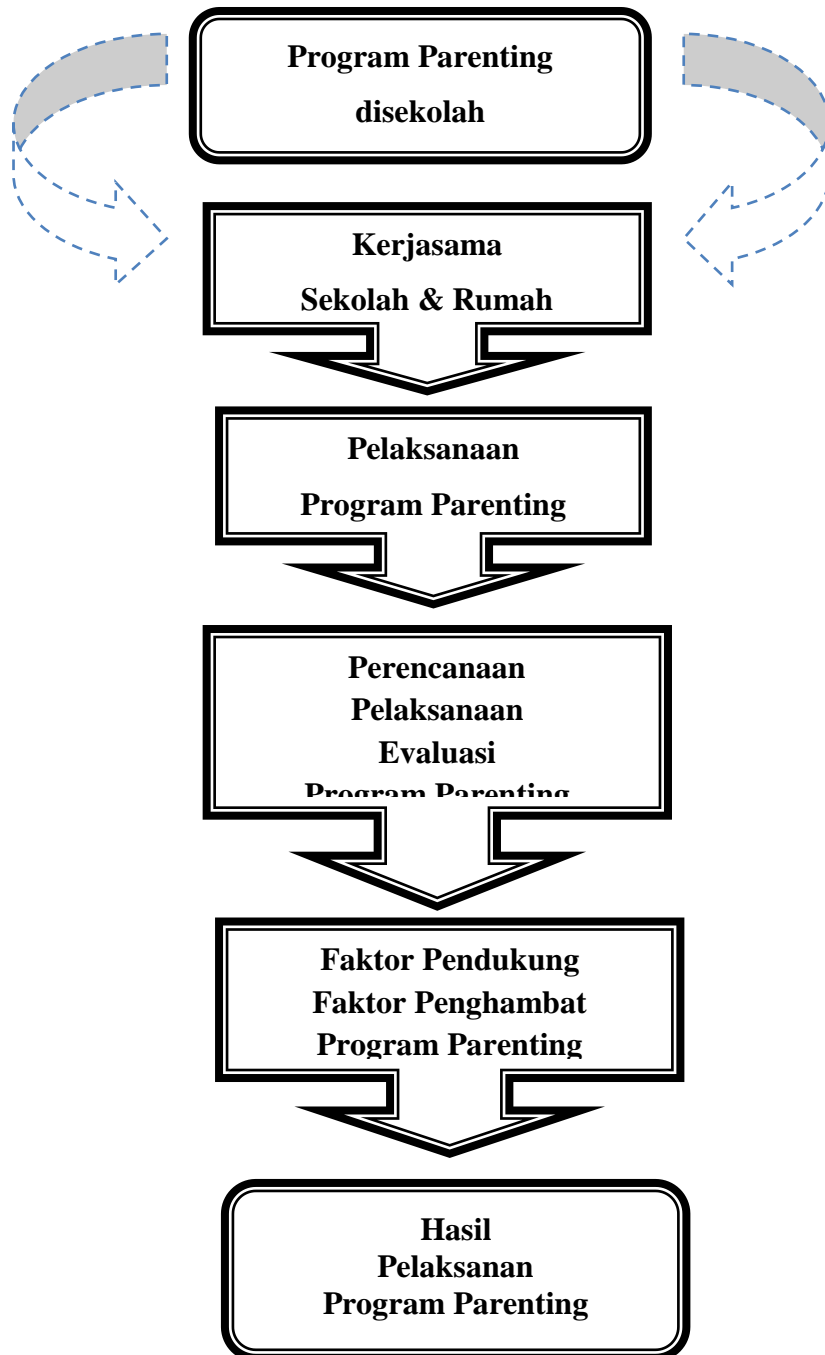
Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada fokus penelitian. Penelitian tersebut dilakukan hanya di kelompok bermain saja. Sedangkan peneliti melakukan penelitian disekolah dengan dua kelompok yaitu RA dan KB.

### **C. Kerangka Fikir**

Kerangka fikir dalam penelitian mengenai pelaksanaan program *Parenting* di PAUD Uswatun Khasanah adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Fikir Pelaksanaan Program *Parenting***



Berdasarkan pada kerangka fikir diatas, pihak sekolah menentukan atau merencanakan program *parenting* apa saja yang akan diterapkan oleh. Setelah adanya program *parenting* yang akan dilaksanakan, sekolah mengadakan kerjasama dengan orang tua anak dengan cara menginformasikan dan mensosialisasikan kepada orang tua mengenai pentingnya program-program *parenting*. Orang tua diminta untuk ikut serta dalam setiap kegiatan program-program *Parenting* yang dilaksanakan disekolah. Pelaksanaan program *parenting* dilakukan sesuai dengan jadwal dan kegiatan yang telah direncanakan. Dari pelaksanaan program *parenting* akan diketahui bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat, dan hasil dari pelaksanaan program. Setelah program berjalan dilakukan pengumpulan data, analisis data kemudian ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan program *parenting*. Sehingga dapat dideskripsikan bagaimana pelaksanaan program *Parenting* di PAUD Uswatun Khasanah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur sistematis atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan dengan penggambaran fenomena atau gejala sosial tersebut yang jelas dalam bentuk rangkaian kata.<sup>34</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klarifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Pustaka Baru Press: Yogyakarta, 2014), h. 19

<sup>35</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif* (Gaug Persada Press: Jakarta, 2008), h. 61.

Jadi pada penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan selama proses penelitian dalam bentuk tulisan atau narasi.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian dalam penelitian ini, di PAUD Uswatun Khasanah Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 Juli 2018 -13 Agustus 2018.

## **C. Subyek dan Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku dilapangan. Informan penelitian merupakan subjek yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial yang diteliti.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan penelitian yaitu: kepala sekolah, guru, pemateri atau penyuluh kegiatan dan orang tua atau wali murid. Keseluruhan jumlah informan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>36</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, h. 213

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	1
3.	Penyuluh Atau Pemateri Kegiatan	1
4.	Orang Tua Atau Wali Murid	22
Jumlah		25

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data atau informasi yang akan diolah pada penelitian kualitatif berbentuk data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi dan wawancara.

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan tentang, organisasi tempat

penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.<sup>37</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek untuk mengetahui informasi dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>38</sup>

Observasi dilakukan terhadap PAUD dan pada kegiatan parenting yang dilakukan di PAUD Uswatun Khasanah.

### **2. Interview (Wawancara)**

Wawancara atau *interview* pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam sebuah kajian dari sumber yang relevan, berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk menapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik

---

<sup>37</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif* (Gaung Persada Press: Jakarta,2008),h. 253-254.

<sup>38</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta:Bandung, 2014), h. 105.

dan jelas dari informan.<sup>39</sup> Wawancara dilakukan kepada informan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru PAUD Uswatun Khasanah, penyuluh atau narasumber dan orangtua atau wali murid mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari pelaksanaan program *parenting*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk karya seni, budaya dan karya fikir. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap metode observasi dan wawancara, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>40</sup> Dokumentasi dilakukan pada kegiatan observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan program parenting di PAUD Uswatun Khasanah.

---

<sup>39</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 129-130

<sup>40</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 148-149.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif teknik kesahihan atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu pembanding terhadap suatu data. Penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya, artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan lainnya. Kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti dilapangan sehingga hasil kemurnian atau keabsahan data terjamin. Dengan menggunakan triangulasi metode, memungkinkan peneliti melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu.<sup>41</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Seperti yang dijelaskan berikut ini:

---

<sup>41</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif* (Gaung Persada Press: Jakarta,2008),h. 230-231.



1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data atau meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.
3. Triangulasi waktu, digunakan untuk mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/ kebenaran suatu data. Pengujian kredibilitaas data menggunakan triangulasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain.<sup>42</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menguji kesesuaian datayang satu dengan data yang lain. Analisis data kualitatif bertolak dari fakta/ informasi dilapangan. Data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta:Bandung, 2014), h. 170-171.

<sup>43</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif* (Gaung Persada Press: Jakarta,2008),h. 221

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Model Miles dan Huberman, yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian yang digunakan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

### **2. Data *Display* (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk teks naratif. Dengan *mendisplaykan* data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

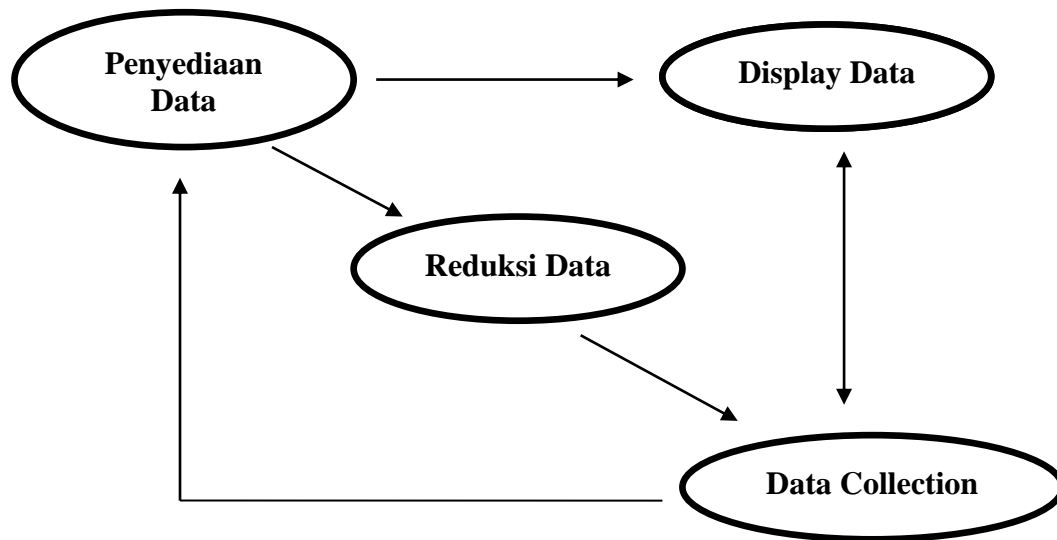
### **3. Mengambil Kesimpulan (*Verification*)**

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.<sup>44</sup>

Teknik analisis data menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, h. 223-224.



**Gambar 3.1**  
**Teknik Analisis Data<sup>45</sup>**

Pengumpulan data pada penelitian mengenai pelaksanaan program parenting di PAUD Uswatun Khasanah dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi terhadap sekolah dan kegiatan yang dilaksanakan mengenai pelaksanaan program parenting. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, penyuluh atau narasumber dan orang tua atau wali murid dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari pelaksanaan program parenting. Dokumentasi dilakukan terhadap kegiatan observasi dan

---

<sup>45</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, h. 223-222.

wawancara yang digunakan untuk menambah kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan.

Reduksi data dilakukan setelah adanya kumpulan data penelitian yang diperoleh dari teknik pengambilan data. Data yang telah diperoleh kemudian dirangkum dan dipilih yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting terkait penelitian. Setelah mereduksi data dan diperoleh data temuan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data disajikan atau di *display* dengan daftar keterori pertanyaan dan jawaban yang dibuat dalam bentuk teks naratif. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan setelah adanya reduksi data dan penyajian data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, kemudian diambil inti atau poin yang mewakili dari keseluruhan data penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah**

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Uswatun Khasanah didirikan pada tahun 2002 dengan nama lembaga pada waktu itu adalah TK Madani untuk anak usia 5-6 tahun. Pada tahun 2008 TK Madani merubah nama menjadi RA Uswatun Khasanah. Perubahan ini terjadi karena umumnya sekolah di desa tersebut adalah sekolah berbasis agama, seperti adanya MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan MTs (Madrasah Tasanawiah). Pada tahun 2009 sekolah mendapatkan bantuan untuk membangun gedung dan fasilitas sekolah. Dengan adanya bantuan tersebut pada tanggal 06 Juni 2011 RA Uswatun Khasanah, merubah nama menjadi Lembaga PAUD Uswatun Khasanah. PAUD Uswatun Khasanah menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dalam dua jalur pendidikan yaitu KB (Kelompok Bermain) usia 3-4 tahun dan RA (Raudatul Athfal) usia 5-6 tahun.

## **2. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah**

Adapaun visi misi dan tujuan PAUD Uswatun Khasanah sebagai berikut:

### **a. Visi**

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil, berahlak mulia, soleh/soleha sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak

63

keberhasilan kompetensi dasar sesuai harapan perkembangan anak

### **c. Tujuan**

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- 3) Menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- 4) Meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas
- 5) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya
- 6) Menciptakan suasana sekolah yang agamis dan disiplin<sup>46</sup>

### 3. Sarana Dan Fasilitas Sekolah

PAUD Uswatun Khasanah terdiri dari satu gedung sekolah dengan tiga ruangan yaitu, satu ruang kantor dan dua ruang kelas, serta kamar kecil (WC) dan ruang UKS. Fasilitas yang ada diantaranya alat permainan *out door* dan *in door*, meja kursi guru dan anak, lemari dan komputer sekolah. Sarana dan fasilitas disekolah dapat dikatakan baik untuk mendukung kegiatan disekolah, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan fasilitas PAUD Uswatun Kasanah**

No	Jenis	Nama	Jumlah	Keterangan
	ncian bangunan	ang Kantor 18	1 ruang	Baik

<sup>46</sup> Hasil observasi penelitian Senin, 2 Juli 2018

		m2		
		Ruang Belajar 96 m2	2 ruang	Baik
		Toilet/kamar mandi	1 ruang	Baik
	arana/fasilitas pembelajaran	Meja guru	4 unit	Baik
		Kursi guru	4 unit	Baik
		Meja anak	25 unit	Baik
		Kursi anak	20 unit	Baik
		Komputer	2 unit	Baik
		Spanduk tulis	2 unit	Baik
		PAU dalam	25 unit	Baik
		PAU luar	5 unit	Baik
		Proyektor	2 unit	Baik
		Komputer	2 unit	Baik

Sumber. PAUD Uswatun Khasanah<sup>47</sup>

#### 4. Data Guru

Pendidik di PAUD Uswatun Khasanah tahun ajaran 2017/2018 sebanyak satu orang kepala sekolah dan empat orang guru. Data guru dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru PAUD Uswatun Khasanah**

No	Nama	Alamat	Status	Pendidikan Terakhir
	Ma Fariana	Desa Mukti	Kepala Sekolah	IK
	Sumia Sri Hardiyati, S.Pd	Desa Mukti	TKY	

<sup>47</sup> Sumber data : PAUD Uswatun Khasanah. Observasi Senin, 2 Juli 2018

	y Sulastini	nca Mukti	TY	1A
	irul Fadillah	nca Mukti	TY	
	sringah S.Pd	kuncoro	TY	

Sumber. PAUD Uswatun Khasanah<sup>48</sup>

## 5. Data Anak

Jumlah anak yang ada di PAUD Uswatun Khasanah sebanyak 22 orang anak. 18 anak di RA dan 8 orang anak di KB. Data anak dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 4.3**  
**Data Anak PAUD Uswatun Khasanah**

No	Kelas	L	P	Jumlah Anak
1	KB	3	5	8 anak
2	RA	5	9	14 anak
Jumlah		<b>8</b>	<b>14</b>	<b>22 anak</b>

Sumber. PAUD Uswatun Khasanah<sup>49</sup>

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, narasumber dan orang tua anak atau wali murid serta studi dokumentasi terhadap kegiatan *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah, maka diperoleh data mengenai pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor pendukung dan

<sup>48</sup> Sumber data : PAUD Uswatun Khasanah. Observasi Senin, 2 Juli 2018

<sup>49</sup> Sumber data : PAUD Uswatun Khasanah. Observasi Senin, 2 Juli 2018



penghambatnya, dan hasil dari pelaksanaan program *parenting*. Deskripsi data hasil penelitian mengenai pelaksanaan program *parenting*, faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini dideskripsikan seperti berikut ini:

## **1. Persiapan atau perencanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah**

Pertanyaan mengenai persiapan atau perencanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah meliputi:

a. Kepada kepala sekolah dan guru diajukan lima pertanyaan, sebagai berikut:

1) Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kalau untuk merencanakan program *parenting*, yang merencanakan hanya saya dan guru-guru saja. Tapi kita juga kerjasama dengan berbagai pihak seperti perangkat dari desa, kemudian dari pukesmas juga. Tapi kalau untuk perencanaan programnya dari pihak sekolah saja.”<sup>50</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Perencanaan program *parenting* itu oleh guru-guru saja dan kepala sekolah.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, Kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam perencanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah adalah pihak sekolah saja yaitu kepala sekolah dan guru.

- 2) Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam merencanakan program *parenting*?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Dalam perencanaan program *parenting* orang tua tidak terlibat, tapi dalam pelaksanaan kegiatan kita melibatkan seluruh orang tua anak”<sup>52</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Orang tua tidak terlibat dalam perencanaan program *parenting*, tapi ikut melaksanakan.”<sup>53</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua tidak terlibat dalam merencanakan program *parenting*.

- 3) Bagaimanakah perencanaan program *parenting* dilakukan di PAUD Uswatun Khasanah?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Untuk perencanaan kami sudah ada perogramnya tinggal dilaksanakan. Perencanaan program dilakukan ketika sudah masuk tahun ajaran baru, jadi kita susun program-program apasaja yang akan dilakukan. Biasanya kami menyusun program itu disekolah atau dirumah saya. Biasanya untuk acara kami siapkan tempat. Administrasi seperti surat undangan kepada orang tua kapan dan dimana pelaksanaan kegiatan serta apa yang akan dibahas dalam

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

kegiatan tersebut. Kalau *wakiah* berarti buku yasinkan. Kemudian kita juga siapkan senek.”<sup>54</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Waktu perencanaannya itu ketika tahun ajaran baru. Biasanya disekolah atau dirumah kepala sekolah. Untuk melaksanakan kegiatan pasti yang pertama kita siapkan narasumber yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Kemudian alat-alat sesuai kegiatan hari itu. Terus menginformasikan kepada orangtua.”<sup>55</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program *parenting* yang dilakukan di PAUD Uswatun Khasanah yaitu dengan menerapkan kegiatan apasaja yang akan dilaksanakan. Setelah ditetapkan programnya pihak sekolah menginformasikan terlebih dulu, kemudian menyiapkan administrasi berupa surat pemberitahuan atau undangan berisi tempat, waktu dan materi kegiatan. menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan, makanan atau senek. Narasumber atau pengisi materi kegiatan. Alat atau media sesuai dengan kegiatan.

- 4) Apasaja bentuk-bentuk program yang direncanakan atau yang tersusun?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Untuk programnya kita punya beberapa program *parenting* yaitu, *wakiah* atau pengajian, kemudian pertemuan orang tua sama-sama kita kumpulkan semacam sosialisasi. Dari sosialisasi itu nanti kita bahas tentang materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan bagi anak usia dini, seperti pentingnya PAUD, kesehatan dan gizi anak, penyuluhan tentang KB, kita pernah juga membuat mainan jilbab dari manik-manaik. Kita juga laksanakan rapat bulanan dan rekreasi

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

diakhir semester, biasanya semester genap sekalian perpisahan anak.”<sup>56</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Program *parenting* yang ada disekolah kita itu, ada pengajian kalau kami biasa sebutnya *wakiah*. Ada rapat pertemuan orang tua tiap bulan. Ada penyuluhan atau sosialisasi dari pukesmas tentang gizi anak, bagaimana cara merawat anak. Kita juga ada kerjasama dengan kepala desa untuk mensosialisasikan tentang pentingnya sekolah PAUD bagi anak-anak, tujuannya agar masyarakat mau menyekolahkan anak mereka.”<sup>57</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk program yang direncanakan atau yang tersusun di PAUD Uswatun Khasanah yaitu, pengajian atau *wakiah*, penyuluhan atau sosialisai, rapat bulahan, rekreasi.

5) Apakah tujuan dari perencanaan program *parenting*?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Tujuan perencanaan program PAUD yang pertama itu kita ingin menjalin silaturahmi antara guru dan orang tua, serta antara orang tua dengan sesama orang tua. Kemudian dari kegiatan ini kita harapkan orang tua memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengasuh, mendidik anak. Sosialisasi pentingnya PAUD bagi anak-anak.”<sup>58</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Jelas yang pertama untuk menyambung tali silaturahmi antara pihak sekolah dengan orang tua anak. Kemudian kita ingin memajukan sekolah ini lewat adanya kegiatan, sehingga sekolah ini dapat dikenal

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

oleh banyak pihak. Dan yang penting kita bisa menambah ilmu bagi orang tua anak.”<sup>59</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari perencanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yaitu menjalin tali silaturahmi, memberikan pengetahuan kepada orang tua anak serta membuat PAUD semakin dikenal oleh berbagai pihak.

b. Kepada orang tua atau wali murid diajukan dua pertanyaan. Dari pertanyaan yang diajukan didapat jawaban yang mewakili orang tua dengan jawaban yang sama namun, dengan penyampaian yang berbeda-beda. Pertanyaan dan jawaban dideskripsikan sebagai berikut:

1) Apakah Anda terlibat dalam perencanaan program *parenting*?

Jawaban dari pertanyaan diatas diwakili oleh beberapa orang tua anak seperti berikut ini:

Ibu Nanik Hidayati, 38 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Saya tidak ikut merencanakan programnya, tetapi kalau ada kegiatan disekolah *alhamdulillah* saya ikut. Kadang saya diminta untuk memimpin doa setelah kegiatan bersama ibu-ibu.”<sup>60</sup>

Ibu Khotimah, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Kalau untuk menyusun kegiatan itu gk mbk, saya hadir saja dalam acara.”<sup>61</sup>

Ibu Ismawati, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Saya tidak ikut membuat perencanaan programnya mbk, tetapi saya dikasih tau kalau akan ada kegiatan. Kadang saya diminta untuk memberitau orang tua yang lain, kan kebetulan saya

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik. Kamis, 5 Juli 2018.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Khotimah. Rabu, 4 Juli 2018.

yang pegang uang kas ibu-ibu perwakilan dari orang tua. Kita kan ada uang kas tiap pertemuan bayarnya Rp 2.000 .”<sup>62</sup>

Ibu Nur Laila, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Tidak ikut, hanya datang waktu acara saja.”<sup>63</sup>

Ibu Peri Holipa, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Kalau saya sih gk ikut mbk, gak tau kalau yang lain. Tapi kayaknya gk juga, mungkin cuma guru saja yang buat.”<sup>64</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak terlibat dalam perencanaan program *parenting*, hanya ikut melaksanakan kegiatan *parenting*.

- 2) Apasajakah bentuk-bentuk program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yang anda ketahui?

Jawaban dari pertanyaan diatas diwakili oleh beberapa orang tua anak seperti berikut ini:

Ibu Nanik Hidayati, 38 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Biasanya saya ikut kegiatan *wakiah*, kumpulan bulanan, penyuluhan .”<sup>65</sup>

Ibu Khotimah, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Pengajian, arisan, sosialisasi dari pukesmas.”<sup>66</sup>

Ibu Ismawati, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Yang saya tau mbk, kami biasanya ada kegiatan *wakiah* atau pengajian, terus rapat bulanan, penyuluhan atau sosialisasi dari pukesmas, konseling perilaku anak.”<sup>67</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawati. Sabtu 7 Juli 2018.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Nur. Sabtu 14 juli 2018.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Holipa. Sabtu 14 juli 2018.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik. Kamis, 5 Juli 2018.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Khotimah. Rabu, 4 Juli 2018.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawati. Sabtu 7 Juli 2018.

Ibu Nur Laila, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Kumpulan, pengajian, penyuluhan, jalan-jalan.”<sup>68</sup>

Ibu Peri Holipa, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Pengajian, penyuluhan, pernah jalan-jalan kalau sudah mau selesai sekolahnya.”<sup>69</sup>

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yang ketahui oleh orang tua yaitu, pengajian atau *wakiah*, penyuluhan atau sosialisasi dari pukesmas, konseling orang tua dan rapat bulanan serta jalan-jalan.

c. Kepada narasumber atau pengisi materi dalam kegiatan *parenting* diajukan dua pertanyaan, sebagai berikut ini:

1) Apakah Anda terlibat dalam perencanaan program *parenting*?

Kepala desa Panca Mukti, Bapak Rendy menyatakan bahwa:

“Saya tidak ikut merencanakan program *parenting* di PAUD Uswatun. Tapi saya pernah diminta untuk mengisi acara penyuluhan kepada masyarakat atau orang tua yang memiliki anak usia dini tentang pentingnya sekolah PAUD untuk anak.”<sup>70</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala desa, petugas pukesmas juga menyatakan hal yang sama yaitu:

“Saya tidak ikut merencanakan program *parenting* di PAUD. Tetapi kami dari pukesmas juga memiliki program penyuluhan untuk masyarakat tentang kesehatan serta gizi bagi anak-anak serta penjangkaran kesekolah biasanya setiap 3bulan sekali”<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Nur. Sabtu 14 juli 2018.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Holipa. Sabtu 14 juli 2018.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Rendy, Kepala Desa Panca Mukti. Senin, 9 Juli 2018.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Nana, Bidan Desa Panca Mukti. Selasa, 17 Juli 2018.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa pihak desa maupun pukesmas yang memberikan penyuluhan atau yang menyampaikan materi tidak ikut merencanakan program *parenting* disekolah.

2) Apasajakah bentuk-bentuk program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yang anda ketahui?

Kepala desa Panca Mukti, Bapak Rendy menyatakan bahwa:

“Kalau pastinya kurang tau juga ya mbk, tapi yang saya tahu penyuluhan kadang juga ada dari pukesmas. Jalan-jalan PAUD. Pengajian. Karena anak saya yang pertama juga sekolah disana, tapi sudah sekitar dua tahun yang lalu.”<sup>72</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala desa, petugas pukesmas juga menyatakan hal yang sama yaitu:

“Kurang tau juga ya, yang saya tau hanya penyuluhan saja karena kami pernah memberikan penyuluhan.”<sup>73</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yang diketahui penyuluh atau narasumber seperti yang disampaikan kepala sekolah adalah penyuluhan, pengajian dan jalan-jalan. Sedangkan dari petugas pukesmas yaitu penyuluhan.

Berdasarkan pada pertanyaan yang telah dijawab diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program *parenting* direncanakan oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Rendy, Kepala Desa Panca Mukti. Senin, 9 Juli 2018.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Nana, Bidan Desa Panca Mukti. Selasa, 17 Juli 2018.



Pihak sekolah tidak melibatkan orangtua dan pengisi atau narasumber kegiatan. Perencanaan program *parenting* dilakukan dengan menyusun program-program yang akan dilaksanakan. Penyusunan program kegiatan disekolah. Setelah ada program pihak sekolah menginformasikan kegiatan melalui surat undangan atau pemberitahuan, menyiapkan tempat dan narasumber serta alat atau media yang digunakan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan serta menyiapkan makanan ringan.

Bentuk kegiatan program *parenting* yang direncanakan atau yang tersusun di PAUD Uswatun Khasanah yaitu, pengajian atau *wakiah*, penyuluhan atau sosialisai, rapat bulanan dan rekreasi. Tujuan dari perencanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yaitu menjalin talisilaturahmi, memberikan pengetahuan kepada orang tua anak serta membuat PAUD semakin dikenal oleh berbagai pihak.

## **2. Pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah**

Pertanyaan mengenai persiapan atau perencanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah meliputi:

- a. Kepada kepala sekolah dan guru diajukan lima pertanyaan, sebagai berikut:

- 1) Siapa sajakah yang melaksanakan kegiatan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah, tentunya oleh pihak sekolah, orangtua atau wali murid serta penyuluh kegiatan.”<sup>74</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan program *parenting* dihadiri oleh pihak sekolah tentunya kepala sekolah dan semua guru terkecuali kalau tidak bisa datang karena ada kegiatan lainnya. Orangtua anak serta penyuluh.”<sup>75</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah adalah pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru, orangtua dan penyuluh.

- 2) Apasajakah program *parenting* yang dilaksanakan di PAUD Uswatun Khasanah?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Program *parenting* yang dilaksanakan di PAUD Uswatun Khasanah seperti yang saya katakan tadi, yaitu pengajian atau *wakiah*, sosialisasi atau penyuluhan, pertemuan bulanan serta rekreasi. Kita juga melaksanakan konseling orang tua.”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Ya itu tadi mbk, yaitu *wakiahan*, penyuluhan, pertemuan bulanan serta rekreasi. Selain itu ada juga penyampaian mengenai kondisi anak selama disekolah kepada orangtua masing-masing.”<sup>77</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa program *parenting* yang dilaksanakan di PAUD Uswatun Khasanah adalah pengajian atau *wakiahan*, sosialisasi atau penyuluhan, pertemuan bulanan serta rekreasi dan konseling orangtua.

### 3) Bagaimanakah program *parenting* dilaksanakan ?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kami melaksanakan program *parenting* sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Kegiatan *parenting* dilakukan satu bulan sekali setiap tanggal 15. Kegiatan diawali dengan pembukaan, bersolawat, kata sambutan, acara inti sesuai dengan jadwal kegiatan dan penutup serta doa. Untuk penyuluhan kita mulai setelah pihak sekolah memberikan pengarahan kepada orangtua.”<sup>78</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Pelaksanaannya yaitu satu bulan sekali ditanggal 15. Biasanya dari jam 08.00 sampai selesai. Biasanya kita mulai ketika orangtua datang kesekolah dan selesai ketika anak pulang sekolah. Untuk acaranya kita sesuaikan jadwal hari itu. Apakah pengajian atau penyuluhan. Kegiatan kita laksanakan dikelas, disekolah.”<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dilakukan satu bulan sekali setiap tanggal 15. Dilaksanakan disekolah dan dimulai seperti jadwal anak masuk dan pulang sekolah. Jadi dapat dilaksanakan sekitar pukul 08.00-10.00 WIB.

- 4) Siapa sajakah yang menyampaikan materi dalam pelaksanaan kegiatan program *parenting*?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Yang menyampaikan materi dalam melaksanakan kegiatan dari sekolah, guru menyampaikan tentang perkembangan anak, kepala desa mensosialisasikan pentingnya PAUD dan petugas pukesmas biasanya menyampaikan tentang kesehatan dan gizi anak.”<sup>80</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Dari pihak sekolah, guru atau kepala sekolah. Kepala desa dan petugas pukesmas.”<sup>81</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa yang menyampaikan materi dalam pelaksanaan program *parenting* adalah pihak sekolah, kepala desa dan petugas pukesmas.

- 5) Metode apakah yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting*?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

“Dalam menyampaikan materi metode yang digunakan berbeda-beda, tapi umumnya seperti ceramah, menjelaskan didepan.”<sup>82</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Kalau saya biasanya menerangkan kepada ibu-ibu tentang anaknya serta tanya jawab. Begitu juga dengan sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan atau ceramah”<sup>83</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yaitu dengan tanya jawab dan ceramah.

6) Media atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting*?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Dari sekolah buku tentang PAUD, biasanya dari petugas pukesmas menggunakan komputer untuk melihat gambar-gambar, atau dengan kertas selebaran berisi materi kegiatan. jika melakukan pengajian yaitu buku yasin.”<sup>84</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Media yang digunakan berbeda-beda. Kalau dari sekolah biasanya kita pake buku pedoman cara mendidik anak serta catatan tentang perkembangan anak selama di PAUD. Dari pukesmas biasanya membawa alat sendiri sesuai yang disosialisasikan itu.”<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa media atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* adalah buku tentang PAUD dan komputer, selebaran serta peralatan dari pukesmas sesuai dengan materi penyuluhan.

7) Apasajakah prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting*?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Prinsip yang kami gunakan dalam menjalin kerjasama antara sekolah dengan masyarakat atau orang tua ini yaitu prinsip berkelanjutan yaitu kegiatan kita ini berlanjut. Prinsip menyeluruh, semua informasi kita berikan kepada orangtua. Serta kesederhanaan, dalam menyampaikan materi ataupun informasi kami menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti.”<sup>86</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Prinsip yang pertama yaitu kesinambungan, dimana kegiatan yang kita laksanakan itu bertahap ada lanjutannya. Yang kedua yaitu prinsip kesederhanaan dalam menyampaikan informasi kepada orangtua.”<sup>87</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* adalah kesinambungan dalam melaksanakan kegiatan atau acara, menyeluruh dan kesederhanaan dalam menyampaikan materi dan informasi.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

8) Apasajakah teknik *parenting* yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting*?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Dalam melakukan *parenting* kami menggunakan teknik terlulis melalui buku penghubung anak serta menggunakan teknik komunikasi antar orangtua seperti grup WA.”<sup>88</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Kami gunakan teknik lisan dan tulisan. Teknik lisan kita sampaikan kepada orangtua bisa melalui telepon atau bicara secara langsung. Kalau teknik tulisan kami gunakan buku penghubung.”<sup>89</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *parenting* yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* adalah melalui teknik tertulis dan lisan yaitu menggunakan buku penghubung dan komunikasi antara orangtua secara langsung ataupun lewat telepon atau WA.

9) Apakah manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Manfaatnya banyak kita bisa menyambung talisilaturahmi. Orangtua jadi tau tentang perkembangan anaknya serta bagaimana cara mendidik anak. Serta program dari sekolah dapat terlaksana.”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Manfaatnya pertama anak merasa lebih senang karena orangtua paham tentang anak dan apayang harus dilakukan kepada anaknya sehingga lebih perhatian. Orangtua memiliki pengetahuan bagaimana cara mengasuh anak. Guru mengetahui kondisi anak dirumah seperti apa.”<sup>91</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah adalah terjalinnya talisilaturahmi antara orangtua dan pihak sekolah. Orangtua dan guru mengetahui kondisi anak baik itu dirumah taupun disekolah. Orangtua memiliki pengetahuan tentang pendidikan anak uisa dini, anak menjadi lebih diperhatikan.

10) Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya banyak. Karena ada dukungan dari orang tua, masyarakat desa mau kerja sama dengan sekolah. Kita punya penyuluh yang berkompeten sesuai dengan bidangnya atau ahli kesehatan. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan kebutuhan untuk orangtua anak. Penghambatnya itu kurang sarana dalam kegiatan.”<sup>92</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018



“Faktor pendukungnya yaitu orangtua dan guru mau maju sama-sama. Kalo penghambatnya, kadang ada orang tua yang susah diajak kersama.”<sup>93</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu dukungan dari orang tua, masyarakat desa mau kerja sama dengan sekolah. Orangtua dan guru mau maju sama-sama. Materi yang sesuai kebutuhan serta pemateri yang berkompeten. Penghambatnya itu kurang sarana dalam kegiatan. penghambatnya. Ada orang tua yang susah diajak kersama.

b. Kepada orang tua atau wali murid diajukan tujuh pertanyaan. Dari pertanyaan yang diajukan didapat jawaban yang mewakili orang tua dengan jawaban yang sama namun, dengan penyampaian yang berbeda-beda. Pertanyaan dan jawaban dideskripsikan sebagai berikut:

1) Apakah Anda ikut melaksanakan kegiatan *parenting*? Jika iya, Bagaimanakah pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yang anda ketahui?

Jawaban dari pertanyaan diatas diwakili oleh beberapa orang tua anak seperti berikut ini:

Ibu Nanik Hidayati, 38 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Iya. Pelaksanaannya sebulan sekali setiap tanggal 15. Kegiatannya beda-beda sesuai undangan yang dikasih. Kegiatannya disekolah.”<sup>94</sup>

Ibu Khotimah, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Iya. Pelaksanaannya baik guru memberitahu kami lewat buku penghubung. Pelaksanaannya seperti yang diinformasikan

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik. Kamis, 5 Juli 2018.

tempatnya, tanggalnya kemudian materinya. Kita mulai ketika mengantar anak pagi-pagi terus selesinya itu bareng sama anak pulang. Kumpulnya di kelas anak ya disekolah itu.”<sup>95</sup>

Ibu Ismawati, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Satu bulan sekali setiap tanggal 15. Seperti acara pada umumnya mbk ada pembukaan, inti, penutup dan doa. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang ada. Setiap bulan bergantian. Pelaksanaan kegiatan baik, materi yang disampaikan sangat cocok untuk orangtua. Disekolah.”<sup>96</sup>

Ibu Nur Laila, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Iya ikut. Satu bulan sekali tanggal 15. Tentaang penyuluhan, pengajian. Semua kegiatannya berjalan lancar, baik dilaksanakan untuk orangtua.”<sup>97</sup>

Ibu Peri Holipa, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Iya. Pelaksanaannya bagus. Dilaksanakan sebulan sekali setiap tanggal 15. Materi yang disampaikan sesuai untuk orangtua seperti kami apa lagi yang masih baru. Materi disampaikan ada yang dari kepala desa ada juga dari guru kelas serta pernah juga dari petugas pukesmas.”<sup>98</sup>

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa orangtua mengikuti kegiatan *parenting*. Menurut orangtua kegiatan *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu tanggal 15. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan jadwal kegiatan dan dilaksanakan di sekolah.

- 2) Apasajakah program *parenting* yang Anda laksanakan di PAUD Uswatun Khasanah?

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Khotimah. Rabu, 4 Juli 2018.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawati. Sabtu, 7 Juli 2018.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Nur. Sabtu 14 Juli 2018.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Holipa. Sabtu 14 Juli 2018.

Jawaban dari pertanyaan diatas diwakili oleh beberapa orang tua anak seperti berikut ini:

Ibu Nanik Hidayati, 38 tahun IRT menyatakan bahwa:

“*Wakiahan*, penyuluhan, waktu jalan-jalan saya tidak ikut karna anak saya yang SD bagi rapor juga jadi saya suruh neneknya mewakili saya.”<sup>99</sup>

Ibu Khotimah, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Pengajian, arisan, sosialisasi dari pukesmas.”<sup>100</sup>

Senada dengan yang disampaikan Ibu Nanik dan Ibu Khotimah , Ibu Ismawati, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“*Alhamdulillah* hampir semua kegiatan saya ikuti yaitu pengajian, konseling anak, penyuluhan pukesmas, kumpulan bulanan.”<sup>101</sup>

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa kegiatan *parenting* yang diikuti seluruh orangtua umumnya yaitu *Wakiahan* atau pengajian, penyuluhan, jalan-jalan sekolah, konseling orangtua.

- 3) Apakah anda mengetahui, siapa saja yang menyampaikan materi dalam pelaksanaan kegiatan program *parenting*?

Jawaban dari pertanyaan diatas diwakili oleh beberapa orang tua anak seperti berikut ini:

Ibu Nanik Hidayati, 38 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Ibu kepala sekolah, ibu guru, pak kades sama petugas pukesmas.”<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik. Kamis, 5 Juli 2018.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Khotimah. Rabu, 4 Juli 2018.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawati. Sabtu, 7 Juli 2018.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik. Kamis, 5 Juli 2018.

Ibu Ismawati, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Biasanya guru dan petugas pukesmas.”<sup>103</sup>

Senada dengan yang disampaikan Ibu Nanik, Ibu Khotimah, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Pihak sekolah sama petugas pukesmas.”<sup>104</sup>

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa materi dalam pelaksanaan kegiatan program *parenting* disampaikan oleh pihak sekolah yakni guru dan kepala sekolah, kepala desa serta petugas pukesmas.

- 4) Apasajakah teknik *parenting* yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting*?

Jawaban dari pertanyaan diatas diwakili oleh beberapa orang tua anak seperti berikut ini:

Ibu Nanik Hidayati, 38 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Teknik *parenting* disekolah melalui buku penghubung dan grup WA.”<sup>105</sup>

Ibu Khotimah, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Menggunakan buku penghubung.”<sup>106</sup>

Senada dengan yang disampaikan Ibu Nanik dan Ibu Khotimah,

Ibu Ismawati, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Dari sekolah ada teknik tertulis yaitu buku penghubung dan ada teknik lisan melalui informasi langsung jika bertemu

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawati. Sabtu, 7 Juli 2018.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Khotimah. Rabu, 4 Juli 2018.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik. Kamis, 5 Juli 2018.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Khotimah. Rabu, 4 Juli 2018.

dengan guru, bisa juga dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi yaitu telepon dan WA.”<sup>107</sup>

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa teknik *parenting* yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* yaitu teknik lisan dan tulisan. Teknik tertulis dilakukan melalui buku penghubung. Sedangkan teknik lisan dilakukan secara langsung dan dibantu oleh *handpone*.

5) Tipe *parenting* apakah yang Anda terapkan kepada anak Anda?

Jawaban dari pertanyaan diatas diwakili oleh beberapa orang tua anak seperti berikut ini:

Ibu Nanik Hidayati, 38 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Dalam mengasuh anak saya menerapkan teknik pujian dan hukuman.”<sup>108</sup>

Ibu Ismawati, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Saya terapkan sistem demokrasi, kepada anak saya beri dia kesempatan bebas tetapi dengan aturan.”<sup>109</sup>

Ibu Khotimah, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Macam-macam sesuai kebutuhan, jika anak rewel dan bertindak kelewatan saya marah kepadanya tetapi dengan sikap yang baik tidak memukul. Jika dia jadi anak baik saya lebih baik bersikap kepadanya dengan kasih sayang. Yang jelas dengan kasih sayang.”<sup>110</sup>

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa tipe *parenting* apakah yang diterapkan orangtua kepada anak adalah dengan

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawati. Sabtu 7 Juli 2018.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik. Kamis, 5 Juli 2018.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawati. Sabtu 7 Juli 2018.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Khotimah. Rabu, 4 Juli 2018.

pengasuhan otoriter yang demokratis, yaitu adanya kebebasan tetapi dengan aturan.

- 6) Apakah manfaat yang Anda diperoleh dari pelaksanaan program *parenting*?

Jawaban dari pertanyaan diatas diwakili oleh beberapa orang tua anak seperti berikut ini:

Ibu Ismawati, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Saya mendapatkan pengetahuan tentang cara mendidik anak, kesehatan dan gizi anak, kemudian pentingnya tentang PAUD itu seperti apa. Saya jadi tau bagaimana anak saya disekolah. Saya bisa bertemu banyak orangtua yang lainnya bisa tukar pikiran.”<sup>111</sup>

Senada dengan yang disampaikan Ibu Ismawati, Ibu Peri Holipa, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Kita dapat banyak pengetahuan. Kita tau informasi tentang anak. Kita tau cara yang harus dilakukan dirumah seperti apa untuk mendidik anak. Supaya seimbang disekolah dirumah juga.”<sup>112</sup>

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program *parenting* adalah bertambahnya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, terjalin talisilaturahmi sesama orangtua dan guru, mengetahui informasi tentang anak disekolah.

- 7) Menurut Anda, apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *parenting*?

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawati. Sabtu 7 Juli 2018.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Holipa. Sabtu, 14 juli 2018

Jawaban dari pertanyaan diatas diwakili oleh beberapa orang tua anak seperti berikut ini:

Ibu Siti Anisa Wati, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya ya karna guru mau mengadakan kegiatan seperti ini. Terus apa yang disampaikan menambah ilmu. Kendalanya kendaraan kadang gk ada jadi jalan. Padahal rumah lumayan jauh.”<sup>113</sup>

Ibu Ismawati, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Pihak-pihak yang melakukan kegiatan saling kerjasama.”<sup>114</sup>

Senada dengan yang disampaikan Ibu Wati dan Ibu Iis pada faktor pendukung, Ibu Peri Holipa, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Wali murid banyak yang datang jadi rame, jadi kegiatan berjalan. *Alhamdulillah* tidak ada kendala, saya selalu meluangkan waktu saya ke sekolah.”<sup>115</sup>

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program parenting seperti yang disampaikan berikut ini:

Ibu Ismawati, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Waktu. Kesibukan masing-masing, apalagi kadang saya harus kepasar kan berjualan sayur.”<sup>116</sup>

Ibu Khotimah, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Ibu-ibu yang agak bandel, kalo ada acara tidak datang tetapi waktu ada keputusan yang dibuat tidak setuju dengan keputusan yang dibuat.”<sup>117</sup>

Ibu Siti Anisa, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Siti. Selasa, 10 Juli 2018.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawati. Sabtu, 7 Juli 2018.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Holipa. Sabtu 14 Juli 2018.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawati. Sabtu, 7 Juli 2018.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Khotimah. Rabu 4 Juli 2018.

“Terkadang waktunya kurang pas jadi sulit kumpul. Apalagi kalau ada kerjaan lain mbk. Kadang juga cuacanya gak mendukunglah. Anak susah diatur, rewel. Jadi kadang gak bisa fokus soalnya *diemin* anak biar gak nangis.”<sup>118</sup>

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* diPAUD Uswatun Khasanah diketahui bahwa faktor pendukung yaitu antusias dari guru, orang tua dan masyarakat di desa. Sedangkan penghambatnya adalah adanya wali murid yang sulit diajak kerjasama, adanya faktor pribadi dari orang tua seperti tidak ada kendaraan, jarak rumah yang jauh serta waktu yang kadang dirasa kurang pas untuk kegiatan, anak rewel serta keadaan cuaca.

c. Kepada narasumber atau pengisi materi dalam kegiatan *parenting* diajukan enam pertanyaan, sebagai berikut ini:

1) Bagaimanakah pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah, yang anda ketahui?

Kepala desa Panca Mukti, Bapak Rendy menyatakan bahwa:

“Pelaksanaannya baik. dilaksanakan satu bulan sekali. Biasanya dari pagi sampai sebelum dzuhur. Paling lama sekitar 2 jam. Tempatnya ya di PAUD itu.”<sup>119</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala desa, petugas pukesmas juga menyatakan hal yang sama yaitu:

“Pelaksanaannya bagus. Dari yang saya tau sebulan sekali. Orangtua juga banyak yang ikut kegiatan. kegiatannya diadakan disekolah. Kami mulai memberikan penyuluhan setelah guru selesai memberikan laporan tentang anak. Kemudian guru

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu siti. Selasa 10 Juli 2018.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Rendy, Kepala Desa Panca Mukti. Senin, 9 Juli 2018.



memperkenalkan kami dan memberitaukan apa yang akan disampaikan oleh kami.”<sup>120</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa menurut kepala desa dan petugas pukesmas pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah baik, yang dilaksanakan sebulan sekali dan diikuti oleh orangtua. Dilaksankan disekolah.

- 2) Materi apakah yang Anda sampaikan dalam pelaksanaan kegiatan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah?

Kepala desa Panca Mukti, Bapak Rendy menyatakan bahwa:

“Materi yang saya sampaikan berkaitan dengan sosialisai pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Menyekolahkan anak ke PAUD itu sangat bermanfaat bagi anak.”<sup>121</sup>

Sedangkan petugas pukesmas menyatakan bahwa:

“Kami memberikan penyuluhan tentang kesehatan dan gizi anak. Gigi, penyakit diare. Kesehatannya mulai dari merawat anak, bagaimana menangani anak yang sakit ketika dirumah. Serta gizi yang baik dan seimbang bagi anak untuk membantu kecerdasan anak. Serta tumbuh kembang anak.”<sup>122</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yang dilakukan oleh kepala desa dan petugas pukesmas yaitu sosialisai pentingnya pendidikan bagi anak usia dini serta kesehatan dan gizi anak.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Nana, Bidan Desa Panca Mukti. Selasa, 17 Juli 2018.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Rendy, Kepala Desa Panca Mukti. Senin, 9 Juli 2018.

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Nana, Bidan Desa Panca Mukti. Selasa, 17 Juli 2018.

- 3) Metode apakah yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam pelaksanaan program *parenting*?

Kepala desa Panca Mukti, Bapak Rendy menyatakan bahwa:

“Saya gunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi saya.”<sup>123</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala desa, petugas pukesmas menyatakan bahwa:

“Dalam memberikan materi kegiatan kami menggunakan metode tanya jawab atau tukar pikiran kemudian kami menerangkan tentang materi kami.”<sup>124</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yaitu dengan metode tanya jawab dan ceramah.

- 4) Media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelaksanaan program *parenting*?

Kepala desa Panca Mukti, Bapak Rendy menyatakan bahwa:

“Saya tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi. Saya hanya datang dan menyampaikan materi saya saja.”<sup>125</sup>

Sedangkan petugas pukesmas menyatakan bahwa:

“Media yang kami bawa tidak banyak. Biasanya kami pakai laptop untuk menampilkan gambar. Kadang kami juga menggunakan kertas semacam selebaran berisi materi kegiatan atau modul yang berisi materi-materi.”<sup>126</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Rendy, Kepala Desa Panca Mukti. Senin, 9 Juli 2018.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ibu Nana, Bidan Desa Panca Mukti. Selasa, 17 Juli 2018.

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Rendy, Kepala Desa Panca Mukti. Senin, 9 Juli 2018.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ibu Nana, Bidan Desa Panca Mukti. Selasa, 17 Juli 2018.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa Media atau alat yang digunakan oleh pihak desa tidak ada sedangkan dari petugas pukesmas untuk menyampaikan materi pelaksanaan program *parenting* yaitu, komputer dan selebaran atau modul berisi materi kegiatan.

- 5) Apakah tujuan Anda dalam menyampaikan materi dari pelaksanaan program *parenting*?

Kepala desa Panca Mukti, Bapak Rendy menyatakan bahwa:

“Yang saya harapkan dari adanya sosialisasi tentang pentingnya PAUD ini, masyarakat desa Panca Mukti sadar akan pentingnya pendidikan sejak dini. karena belakangan ini pendidikan anak usia dini bukan lagi menjadi tren bagi yang mampu tetapi menjadi kebutuhan bagi anak guna menunjang kebaikan bagi anak itu sendiri.”<sup>127</sup>

Sedangkan petugas pukesmas menyatakan bahwa:

“Tujuan kami melakukan penyuluhan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan orangtua terhadap pentingnya kesehatan dan gizi seimbang bagi anak usia dini. Karena pada masa ini anak rentan terhadap daya tahan tubuh karena banyak melakukan aktivitas seperti bermain, kepanasan, kecapean dan lainnya. Sementara untuk gizi kita mencegah mal nutrisi atau gizi buruk pada anak. Kemudian menjaga kesehatan anak dari berbagai macam penyakit, seperti diare sakit gigi.”<sup>128</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyampaikan materi melalui pelaksanaan program *parenting* yaitu menambah pengetahuan dan wawasan orangtua terhadap kebutuhan anak baik itu pendidikan, kesehatan serta gizinya.

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak Rendy, Kepala Desa Panca Mukti. Senin, 9 Juli 2018.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Nana, Bidan Desa Panca Mukti. Selasa, 17 Juli 2018.

6) Menurut Anda, apasajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah?

Kepala desa Panca Mukti, Bapak Rendy menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu kami siap membantu apasaja yang kami bisa untuk PAUD Uswatun. Karna sudah tugas kami memajukan desa, karena PAUD Uswatun bagian dari desa ini. Selain itu kebetulan saya tidak jauh dari sini jadi sebenarnya kalo gk sibuk biasa aja datang. Kendalannya tidak setiap acara saya datang karena sibuk.”<sup>129</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala desa, petugas pukesmas juga mengatakan hal yang sama yaitu:

“Faktor pendukungnya saya lihat warganya antusias mengikuti kegiatan, kemudian ada peluang dari sekolah untuk menyiapkan orangtua atau masyarakat sehingga kita tidak perlu mengumpulkan masyarakat lagi, dan dukungan dari desa juga. Tetapi faktor penghambatnya yaitu terbatasnya jadwal dan kesibukan jadi sulit membagi waktu untuk bisa terus mengisi materi, terkadang bergantian dengan petugas yang lain. Terkadang orangtua juga kurang fokus, karena apalagi anak-anak biasa kalau ada orangtuanya kadang jadi manja suka ribut juga. Ruang yang digunakan kurang kondusif untuk acara.”<sup>130</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah, faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan penuh dari sekolah, desa dan masyarakat sekitar sementara itu penghambatnya adalah kesibukan dari pekerjaan yang mereka miliki, serta ruangan yang kurang kondusif dalam melakukan penyuluhan.

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bapak Rendy, Kepala Desa Panca Mukti. Senin, 9 Juli 2018.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Nana, Bidan Desa Panca Mukti. Selasa, 17 Juli 2018.

Berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan narasumber yang telah dijawab diatas dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah adalah pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru, orangtua dan penyuluh. Program *parenting* yang dilaksanakan di PAUD Uswatun Khasanah adalah pengajian atau *wakiah*, sosialisasi atau penyuluhan, pertemuan bulanan serta rekreasi dan konseling orangtua. Pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan dilakukan satu bulan sekali setiap tanggal 15. Dilaksanakan disekolah. Dimulai ketika orangtua mengantar anak sampai anak pulang sekolah. Narasumber yang menyampaikan materi dalam pelaksanaan program *parenting* adalah pihak sekolah, kepala desa dan petugas pukesmas. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yaitu dengan tanya jawab dan ceramah.

Media atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* adalah buku tentang PAUD dan komputer dan selebaran atau modul berisi materi kegiatan. Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* adalah kesinambungan, menyeluruh dan kesederhanaan. Teknik *parenting* yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* adalah melalui teknik tertulis dan lisan yaitu menggunakan buku

penghubung dan komunikasi antara orangtua secara langsung ataupun lewat telepon atau WA.

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program *parenting* adalah terjalinnya talisilaturahmi antara orangtua dan pihak sekolah. Orangtua dan guru mengetahui kondisi anak baik itu dirumah taupun disekolah. Orangtua memiliki pengetahuan tentang pendidikan anak uisa dini. Anak menjadi lebih diperhatikan. Faktor pendukungnya yaitu dukungan dari orang tua, masyarakat desa bekerjasama dengan sekolah. Orangtua dan guru mau maju sama-sama. Penghambatnya itu kurang sarana dalam kegiatan. Beberapa orang tua yang susah diajak kersama. Kesibukan berbagai pihak. Kurang kondusifnya ruangan dan suasana kegiatan. serta kendala pribadi seperti tidakadanya kendaraan dan kondisi cuaca.

### **3. Evaluasi program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah**

a. Kepada kepala sekolah dan guru diajukan lima pertanyaan, sebagai berikut:

1) Siapa saja yang melakukan evaluasi terhadap kegiatan program *parenting*?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Evaluasi kegiatan itu kami lakukan sesudah acara, antara guru-guru. Tapi untuk evaluasi terkadang kita juga bertanya terhadap orangtua, bagaimana bu apa sudah paham belum?”<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan selesai. Sudah beres semua, kita sesama guru melakukan diskusi bersama.”<sup>132</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan program *parenting* adalah guru.

2) Bagaimanakah evaluasi kegiatan program *parenting* dilakukan?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Evaluasi kegiatan dilakukan setelah selesai kegiatan. membahas bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan kekurangannya kelebihanya apa yang perlu diperbaiki.”<sup>133</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, guru juga menyatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan setelah acara, kita buat forum diskusi membahas pelaksanaan kegiatan baik buruknya.”<sup>134</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimplukan bahwa evaluasi kegiatan *parenting* dilakukan setelah selesai kegiatan dan membahas tentang pelaksanaan program, yaitu kelebihan dan kekurangannya.

3) Metode apakah yang digunakan dalam mengevaluasi program *parenting*?

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Menggunakan metode diskusi bersama.”<sup>135</sup>

Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa:

“Biasanya kami diskusi sama-sama aja mbak.”<sup>136</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam evaluasi kegiatan *parenting* yaitu diskusi.

4) Apakah tujuan dari evaluasi kegiatan program *parenting*?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

“Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap program yang telah dilaksanakan. Sehingga kita tau apa yang perlu dilakukan untuk memperbaikinya.”<sup>137</sup>

Hasil wawancara dengan guru menyatakan hal yang sama yaitu:

“Yang pasti untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap acara atau kegiatan yang kita lakukan.”<sup>138</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap program yang telah dilaksanakan.

- b. Kepada orang tua atau wali murid diajukan pertanyaan. Dari pertanyaan yang diajukan didapat jawaban yang mewakili orang tua dengan jawaban yang sama. Pertanyaan dan jawaban dideskripsikan sebagai berikut:

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Fariana, kepala sekolah PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Elli, Guru PAUD Uswatun Khasanah. Senin, 2 Juli 2018



- 1) Apakah Anda ikut melakukan evaluasi terhadap kegiatan program *parenting*? Jika iya, Bagaimanakah evaluasi kegiatan program *parenting* dilakukan?

Ibu Ismawati, 25 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Saya tidak ikut melakukan evaluasi program *parenting*. Diakhir kegiatan atau disaat materi, kami ditanyakan apakah sudah pahan belum? Kira-kira bisa atau tidak. Itu saja.”<sup>139</sup>

Ibu Khotimah, 28 tahun IRT menyatakan bahwa:

“Saya tidak ikut.”<sup>140</sup>

Dapat disimpulkan bahwa orangtua tidak ikut melakukan evaluasi program *parenting*.

- c. Kepada narasumber atau pengisi materi dalam kegiatan *parenting* diajukan dua pertanyaan, sebagai berikut ini:

- 1) Apakah Anda ikut melakukan evaluasi terhadap kegiatan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah? Jika iya, Bagaimanakah evaluasi kegiatan program *parenting* dilakukan?

Kepala desa Panca Mukti, Bapak Rendy menyatakan bahwa:

“Saya tidak ikut melakukan evaluasi secara langsung, tetapi saya pernah ditanya mengenai pendapat saya tentang kegiatan di sekolah. Saya jawab sudah baik dan ditingkatkan lagi. Saya juga berikan saran mengenai baiknya kegiatan ini.”<sup>141</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala desa, petugas pukesmas juga menyatakan hal yang sama yaitu:

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawati. Sabtu 7 Juli 2018.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ibu Khotimah. Rabu 4 Juli 2018.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Bapak Rendy, Kepala Desa Panca Mukti. Senin, 9 Juli 2018.

“Saya tidak ikut melakukan evaluasi terhadap program parenting disekolah.”<sup>142</sup>

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala desa dan petugas pukesmas memberikan masukan untuk lebih baik lagi.

Berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan narasumber yang telah dijawab diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan oleh pihak sekolah, kepala desa dan petugas pukesmas hanya memberi saran dan masukan. Evaluasi dilakukan setelah acara selesai. Metode yang digunakan adalah diskusi. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui bagaimanakah program *parenting* berjalan.

### **C. Interpretasi Dan Teori Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan diatas, mengenai Pelaksanaan Program *Parenting* di PAUD Uswatun Khasanah. Sesuai dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data dengan melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh, hasil penelitian dapat dibahas sebagai berikut:

#### **1. Persiapan atau perencanaan program *Parenting* di PAUD Uswatun Khasanah**

Persiapan atau perencanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah direncanakan oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru.

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ibu Nana, Bidan Desa Panca Mukti. Selasa, 17 Juli 2018.

Pihak sekolah tidak melibatkan orangtua dan pengisi acara atau narasumber kegiatan. Perencanaan program *parenting* dilakukan dengan menyusun program-program yang akan dilaksanakan diawal tahun ajaran baru. Penyusunan program kegiatan dilakukan disekolah. Setelah ada program pihak sekolah menginformasikan kegiatan melalui surat undangan atau pemberitahuan, menyediakan tempat, narasumber, alat atau media yang digunakan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pihak sekolah juga menyiapkan makanan ringan.

Berdasarkan pada teori yang ada dan berpedoman pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga atau yang biasa disebut dengan *parenting* diatur oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal. Perencanaan atau persiapan program meliputi:

- a. Sosialisasi Program PAUD Berbasis Keluarga
- b. Pembentukan Pengurus
- c. Penyamaan Persepsi
- d. Identifikasi Kebutuhan Belajar
- e. Penentuan Tempat dan Waktu
- f. Penyusunan Program dan Jadwal Kegiatan<sup>143</sup>

Berdasarkan pada teori yang ada perencanaan kegiatan *parenting* meliputi enam aspek yang perlu dilakukan. Dari enam pedoman perencanaan program *Parenting* PAUD Uswatun Khasah melaksanakan

---

<sup>143</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, h. 8

lima diantaranya yaitu: Sosialisasi Program PAUD Berbasis Keluarga, Pembentukan Pengurus, Identifikasi Kebutuhan Belajar, Penentuan Tempat dan Waktu, Penyusunan Program dan Jadwal Kegiatan. Penyamaan persepsi yang dilakukan oleh pengurus di PAUD Uswatun Khasanah hanya dilakukan sesama pengurus yaitu guru dan kepala sekolah saja. Seharusnya dalam perencanaan program dalam aspek persamaan persepsi sekolah juga melibatkan orangtua.

Pemilihan bentuk program penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga atau *parenting* sepenuhnya diserahkan atas kesepakatan pengurus dan kesiapan lembaga dalam memfasilitasinya. Bentuk kegiatan program *parenting* dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Berpedoman pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga atau yang biasa disebut dengan *parenting* diatur oleh Kementrian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal program *Parenting* meliputi:

- a. Kegiatan Pertemuan Orangtua (Kelas Orangtua).
- b. Keterlibatan orangtua di kelompok/kelas anak.
- c. Keterlibatan orangtua dalam acara bersama.
- d. Hari konsultasi orangtua.
- e. Kunjungan rumah.<sup>144</sup>

---

<sup>144</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, h. 5

Selain lima program tersebut diatas, program *Parenting* yang dapat dilaksanakan oleh lembaga PAUD dalam menjalin kerjasama antara orang tua dan sekolah, diantaranya:

- a. *Parent Gathering*
- b. *Foundation Class*
- c. Seminar
- d. Hari Konsultasi
- e. *Field Trip*
- f. *Home Activities*
- g. *Cooking On The Spot*
- h. *Bazar Day*
- i. *Mini Zoo*
- j. *Home Education Video*
- k. Keterlibatan Orang Tua di Kelas Anak
- l. *Home Visit*<sup>145</sup>

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, bentuk kegiatan program *parenting* yang direncanakan atau yang tersusun di PAUD Uswatun Khasanah yaitu, pengajian atau *wakiah*, penyuluhan atau sosialisai, rapat bulanan, kegiatan konseling orangtua dan rekreasi sekolah. Jika berpedoman pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga atau yang biasa disebut dengan *parenting* diatur oleh Kementrian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,

---

<sup>145</sup> Anik Lestarinigrum1, Hanggara Budi Utomo. 2015. Program *Parenting* Untuk Membangun Generasi Berkarakter Pada Anak Usia Dini (hlm 559-560). Surabaya: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Nonformal, Dan Informal serta 12 kegiatan *Parenting* yang biasa dilakukan sekolah-sekolah pada umumnya, program di PAUD Uswatun Khasanah masih sangat minim sekali.

Dari banyaknya program *parenting* yang ada dan bisa dilaksanakan oleh sekolah PAUD, PAUD Uswatun Khasanah hanya melaksanakan lima program kegiatan. Sebenarnya, pelaksanaan program *parenting* sepeuhnya diserahkan oleh sekolah. Pedoman program-program yang ada, hanya sebagai acuan atau contoh untuk program sekolah. Pihak sekolah bebas melakukan kegiatan *parenting* berupa kegiatan apasaja yang dirasa mampu untuk melakukannya, begitu juga dengan PAUD Uswatunn Khasanah.

Secara umum tujuan perencanaan program *parenting* atau pendidikan keluarga adalah untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran orangtua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik yang pertama dan utama.
- b. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orangtua atau anggota keluarga lain dalam melakukan peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak.
- c. Meningkatkan peran serta orangtua atau anggota keluarga lain dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat.<sup>146</sup>

---

<sup>146</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, h. 4.

Tujuan dari perencanaan program *Parenting* di PAUD Uswatun Khasanah, berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan yaitu:

- a. Menjalin talisilaturahmi antara guru dan orangtua serta antara orangtua dengan orangtua.
- b. Memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini kepada orang tua
- c. Membuat PAUD semakin dikenal oleh berbagai pihak

Jika perpodoman pada tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga secara umum dengan tujuan yang ingin dicapai oleh PAUD Uswatun Khasanah, maka tujuannya tercapai dan sangat baik.

Berdasarkan pada semua aspek yang dilakukan terhadap persiapan atau perencanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah, mengenai tujuan perencanaan program dinilai sangat baik. Sedangkan dalam perencanaan programnya sudah baik karena memenuhi lima dari enam kriteria yang ada. Tetapi untuk perencanaan pogram yang ada masih sangat minim. Dari sekian banyak program *parenting* yang ada PAUD Uswatun Khasanah hanya dapat melaksanakan lima program. Untuk itu peningkatan terhadap program *Parenting* perlu diperbaiki lagi.

## **2. Pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah**

Tidak ada teori atau pedoman yang menyatakan bahwa pelaksanaan program *parenting* memiliki pedoman yang tetap. Dalam pelaksanaannya program *parenting* dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Setiap program *parenting* yang dilaksanakan

memiliki cara yang berbea-beda, tetapi memiliki dasar yang sama yaitu dilaksanakan sesuai dengan perencanaan seperti waktu dan tanggal, tempat kegiatan, materi yang akan disampaikan, metode dan media yang digunakan.

Pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait pada lembaga tersebut. Pihak-pihak yang terkait yaitu kepala sekolah dan guru, orangtua dan penyuluh. Pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan dilakukan satu bulan sekali setiap tanggal 15 dan dilaksanakan disekolah. Waktu melaksanakan kegiatan seperti anak masuk dan pulang sekolah. Anak belajar dikelas dan orangtua melaksanakan kegiatan. Narasumber yang menyampaikan materi dalam pelaksanaan program *parenting* adalah pihak sekolah, kepala desa dan petugas pukesmas. Waktu dan tanggal, tempat kegiatan, materi yang akan disampaikan, metode dan media yang digunakan disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pada pelaksanaannya PAUD Uswatun Khasanah dikatakan baik, karena melaksanakan setiap program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan.

Berpedoman kepada metode yang harusnya ada dalam pelaksanaan *Parenting* seperti:

- a. Ceramah
- b. Diskusi kelompok
- c. Bermain peran/simulasi



d. Kunjungan lapangan

e. Praktek<sup>147</sup>

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah kebanyakan dilakukan dengan metode tanya jawab dan ceramah. Seharusnya sesuai dengan pedoman yang ada, metode atau cara menyampaikan materi dalam pelaksanaan *parenting* dilakukan dengan banyak cara. Banyaknya cara atau metode yang digunakan saat menyampaikan materi bertujuan agar peserta atau orangtua tidak merasa bosan. Untuk itu, PAUD Uswatun Khasanah dalam pelaksanaannya metode yang digunakan harus lebih bervariasi .

Media yang digunakan dalam penyelenggaraan program *parenting* disesuaikan dengan kegiatan. Adapun media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan *parenting* diantaranya:

- a. Lembar info (*leaflet*, brosur, poster).
- b. *Flipchart* (lembar balik).
- c. Audio-visual (VCD, radio, televisi, proyektor, film).
- d. Klipping (kumpulan berita dari berbagai media cetak).
- e. *Booklet*.
- f. Komik dan buku-buku bacaan pendamping lain.
- g. Media lain yang mendukung.<sup>148</sup>

---

<sup>147</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, h. 4.

<sup>148</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, h. 7.

Media atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan program *Parenting* adalah di PAUD Uswatun Khasanah diantaranya:

- a. Buku tentang PAUD digunakan sebagai pedoman untuk menyampaikan materi
- b. komputer atau laptop yang digunakan untuk menampilkan gambar materi kegiatan.
- c. Selebaran atau modul berisi materi kegiatan

Berdasarkan pada media atau alat yang digunakan di PAUD Uswatun Khasanah dalam pelaksanaan program *Parenting* sudah baik.

Prinsip yang digunakan dalam menjalin kerjasama hubungan antara sekolah dan masyarakat, terdiri dari enam prinsip yaitu:

- g. Prinsip Keterpaduan
- h. Prinsip Kesiambungan
- i. Prinsip Penyeluruh
- j. Prinsip Kesederhanaan
- k. Prinsip Konstruktif
- l. Prinsip Penyesuaian<sup>149</sup>

Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah adalah prinsip kesiambungan, prinsip penyeluruh dan dan prinsip kesederhanaan. Prinsip kesiambungan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan secara bertahap dan berkelanjutan. Prinsip penyeluruh yaitu prinsip yang dalam memberikan

---

<sup>149</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Ar-Ruzz Media: Jakarta, 2016), h. 203-205

informasi, penyelenggaraan kegiatan melibatkan seluruh orangtua ataupun pihak-pihak yang terkait dengan lembaga PAUD itu sendiri. Prinsip kesederhanaan digunakan dalam melakukan komunikasi dan menyampaikan materi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat setempat.

Berdasarkan pada teori mengenai teknik *parenting* yaitu teknik tertulis, lisan dan peragaan. Teknik *parenting* yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah pada pelaksanaannya teknik yang digunakan baik. Yaitu menggunakan teknik tertulis dan lisan. Teknik tertulis yaitu menggunakan buku penghubung. Sedangkan teknik lisan yaitu komunikasi antara orangtua secara langsung ataupun lewat telepon atau WA.

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program *parenting* harusnya dapat dirasakan semua pihak, baik itu penyelenggara atau sekolah, orang tua dan anak itu sendiri. Dari pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah ketiganya memiliki manfaat. Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program *parenting* adalah terjalinnya talisilaturahmi antara orangtua dan pihak sekolah dan sesama orangtua. Orangtua dan guru mengetahui kondisi anak baik itu dirumah maupun disekolah. Orangtua memiliki pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini. Anak menjadi lebih diperhatikan. Jadi manfaat dari kegiatan *parenting* sangat baik karena bermanfaat bagi semua pihak.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yaitu adanya dukungan dari semua pihak yaitu sekolah, orang tua dan masyarakat desa setempat. Orangtua dan guru mau maju sama-sama. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yaitu kurangnya sarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Ada orang tua yang susah diajak kejasama, jarak kesekolah dan kendaraan, cuaca serta kesibukan yang berbeda-beda.

### **3. Evaluasi program *Parenting* di PAUD Uswatun Khasanah**

Evaluasi program *Parenting* sesuai dengan pedoman penyelenggaraan *Parenting* yaitu:

- a. Dilaksanakan oleh pengurus program bersama pengelola PAUD dan pendamping.
- b. Waktu pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan secara rutin minimal per semester.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi program adalah:

- a. *Focus Group Discussion* (Diskusi Fokus)
- b. Angket
- c. Wawancara dan Observasi<sup>150</sup>

Evaluasi pelaksanaan program *Parenting* di PAUD Uswatun Khasanah: dilakukan oleh pihak sekolah, kepala desa dan petugas

---

<sup>150</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, h. 21.

pukesmas hanya memberi saran dan masukan. Evaluasi dilakukan setelah acara selesai. Metode yang digunakan adalah diskusi. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui bagaimanakah program *Parenting* berjalan.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh PAUD Uswatun Khasanah menggunakan metode *focus group discussion* (diskusi fokus). Penyelenggara kegiatan melakukan diskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian membahas apa yang telah dicapai dan apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan selesai antara sesama pengurus, kemudian mencatat apa saja yang perlu diperbaiki dan mencari solusi.

Untuk evaluasi disetiap kegiatan sudah baik, namun jika kita berpedoman pada penyelenggaraan pendidikan berbasis keluarga atau *parenting* sebaiknya dilaksanakan persemester. Metode yang digunakan sebaiknya tidak hanya dilakukan hanya dengan diskusi. Sesuai dengan teori yang ada diantaranya, *focus group discussion* (diskusi fokus) wawancara angket terhadap semua pihak yang ikut melaksanakan.

Berdasarkan pada 10 indikator perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan berbasis keluarga atau *Parenting*, pelaksanaan program *Parenting* di PAUD Uswatun Khasanah telah memenuhi sebanyak 8 indikator, adalah sebagai berikut:

a. Program direncanakan dan terjadwal

- b. Ada program yang memberikan dampak luas minimal 1x dalam setahun, seperti seminar tingkat desa
- c. Memiliki Adminstrasi Pelaksanaan Program
- d. Peserta aktif menghadiri setiap kegiatan minimal 50 % dari total jumlah peserta
- e. Orangtua berkomunikasi dirumah selaras dengan disekolah
- f. Orangtua bisa mengimbaskan hasil pengetahuan kepada orangtua yang lain
- g. Keikut sertaan anggota diluar lembaga, seperti masyarakat sekitar minimal 10% dari jumlah anggota.

#### **4. Hasil pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khsanah**

Berdasarkan pada deskripsi data yang telah disajikan, dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan di PAUD Uswatun Khasanah hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya program parenting yang direncanakan pihak sekolah.  
Dari beberapa program yang direncanakan, telah terlaksana program sebagai berikut: *wakiahan* atau pegajian, konsultasi orang tua, arisan dan rapat bulanan, kegiatan rekreasi dan penyuluhan yang bekerjasama dengan pihak pukesmas.
2. Orangtua memiliki pengetahuan terhadap perkembangan anak, kesehatan dan gizi anak, kondisi anak selama disekolah.

3. Hubungan yang erat antara pihak sekolah dengan masyarakat yaitu orangtua anak dan pihak-pihak lain seperti perangkat desa dan petugas pukesmas.
4. PAUD Uswatun Khasanah dapat dikenai masyarakat luas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pelaksanaan Program *Parenting* Di PAUD Uswatun Khasanah yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Dalam pelaksanaannya program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah dibagi dalam 3 tahapan. Pertama, tahap perencanaan program *parenting* PAUD Uswatun Khasanah melaksanakan lima diantaranya yaitu: Sosialisasi Program PAUD Berbasis Keluarga, Pembentukan Pengurus, Identifikasi Kebutuhan Belajar, Penentuan Tempat dan Waktu, Penyusunan Program dan Jadwal Kegiatan.

Kedua, tahap pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait pada lembaga tersebut. Pihak-pihak yang terkait yaitu kepala sekolah dan guru, orangtua dan penyuluh. Pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan dilakukan satu bulan sekali setiap tanggal 15, dilaksanakan di sekolah. Waktu dan tanggal, tempat kegiatan, materi yang akan disampaikan, metode dan media yang digunakan disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah kebanyakan dilakukan dengan metode tanya jawab dan ceramah. Media atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* adalah di PAUD Uswatun Khasanah disesuaikan dengan kegiatan, diantaranya: buku tentang PAUD, komputer



atau laptop serta selebaran atau modul berisi materi kegiatan. Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah adalah prinsip kesinambungan, prinsip menyeluruh dan prinsip kesederhanaan. Teknik *parenting* yang digunakan dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yaitu menggunakan teknik tertulis dan lisan.

Ketiga, tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh PAUD Uswatun Khasanah menggunakan metode *focus group discussion* (diskusi fokus). Penyelenggaraan kegiatan melakukan diskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian membahas tentang kelebihan dan kekurangan dari setiap pelaksanaan kegiatan, apa yang telah dicapai dan apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan selesai antara sesama pengurus, kemudian mencatat apa saja yang perlu diperbaiki dan mencari solusi.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program *Parenting* di PAUD Uswatun Khasanah adalah: Faktor pendukung dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yaitu adanya dukungan dari semua pihak yaitu sekolah, orang tua dan masyarakat desa setempat. Penyuluh atau pemateri yang berkompeten atau yang menguasai bidangnya. Serta materi kegiatan *parenting* yang sesuai dengan kebutuhan orangtua. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah yaitu kurangnya sarana yang digunakan dalam pelaksanaan

kegiatan. Ada orang tua yang susah diajak kejasama, jarak kesekolah yang cukup jauh, kendaraan, cuaca dan kondisi dari ruang yang kurang kondusif untuk terlaksananya kegiatan serta kesibukan yang berbeda-beda.

Hasil dari pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatun Khasanah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan di PAUD Uswatun Khasanah hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pertama, terlaksananya program *parenting* yang direncanakan pihak sekolah. Seperti : *wakiahan* atau pegajian, konsultasi orang tua, arisan dan rapat bulanan, kegiatan rekreasi dan penyuluhan yang bekerjasama dengan pihak pukesmas. Kedua, orangtua memiliki pengetahuan terhadap perkembangan anak, kesehatan dan gizi anak, kondisi anak selama disekolah. Ketiga, hubungan yang erat antara pihak sekolah dengan masyarakat yaitu orangtua anak dan pihak-pihak lain seperti perangkat desa dan petugas pukesmas. Keempat, PAUD Uswatun Khasanah dapat dikenal masyarakat luas.

## **B. Saran**

Adapun saran, penulis sampaikan kepada :

### **1. Pihak sekolah**

Dalam pelaksanaan program *parenting* PAUD Uswatun Khasanah hendaknya berpedoman pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, baik itu dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar pelaksanaan program *parenting* lebih baik lagi.

## **2. Orang tua atau wali murid**

Orang tua di PAUD Uswatun Khasanah hendaknya mendukung dan aktif disetiap kegiatan pelaksanaan program *parenting*, mengingat pentingnya kerjasama antara sekolah dan rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Ardi Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Ardi Wiyani, Novan. 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lestaringrum, Anik dan Budi Utomo, Hanggara. 2015. Program *Parenting Untuk Membangun Generasi Berkarakter Pada Anak Usia Dini* (hlm 559-560). Surabaya: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Mariyana, Rita dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Nuraini Sujiono, Yuliani 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. Wiratna 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surbakti. 2012. *Parenting Anak-Anak* . Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ermawan. 2014. *Pembelajaran Akuatik Prasekolah Mengenalkan Olahraga Air Sejak Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Menjadikan Anak Berkarakter*. Jakarta: Ptelex Media Komputindo.
- Widodo, Setiyo. 2011. *Smart Parenting Technology*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

**L  
a  
m  
p  
i  
r  
a  
n**

## Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING  
DI PAUD USWATUN KHASANAH  
KEC. PONDOK KELAPA KAB. BENGKULU TENGAH**  
(Untuk Penyelenggara Program Parenting di PAUD Uswatun Khasanah)

Nama : .....

Alamat : .....

Usia : .....

Agama : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Jabatan : .....

### Daftar Pertanyaan :

1. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program parenting di PAUD Uswatun Khasanah?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam merencanakan program parenting?
3. Bagaimanakah perencanaan program parenting dilakukan di PAUD Uswatun Khasanah?
4. Apasaja bentuk-bentuk program yang direncanakan atau yang tersusun?
5. Apakah tujuan dari perencanaan program parenting?
6. Siapa sajakah yang melaksanakan kegiatan program parenting di PAUD Uswatun Khasanah?
7. Apasajakah program parenting yang dilaksanakan di PAUD Uswatun Khasanah?
8. Bagaimanakah program parenting dilaksanakan ?

9. Siapa sajakah yang menyampaikan materi dalam pelaksanaan kegiatan program parenting?
10. Metode apakah yang digunakan dalam pelaksanaan program parenting?
11. Media atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan program parenting?
12. Apasajakah prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan program parenting?
13. Apasajakah teknik parenting yang digunakan dalam pelaksanaan program parenting?
14. Apakah manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program parenting di PAUD Uswatun Khasanah?
15. Apasajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program parenting di PAUD Uswatun Khasanah?
16. Siapa saja yang melakukan evaluasi terhadap kegiatan program parenting?
17. Bagaimanakah evaluasi kegiatan program parenting dilakukan?
18. Metode apakah yang digunakan dalam mengevaluasi program parenting?
19. Apakah tujuan dari evaluasi kegiatan program parenting?



## Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING  
DI PAUD USWATUN KHASANAH  
KEC. PONDOK KELAPA KAB. BENGKULU TENGAH  
(Untuk Orang Tua Peserta Didik)**

Nama : .....  
Alamat : .....  
Usia : .....  
Agama : .....  
Pendidikan Terakhir : .....  
Pekerjaan : .....  
Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Anda terlibat dalam perencanaan program parenting?
2. Apasajakah bentuk-bentuk program parenting di PAUD Uswatun Khasanah yang anda ketahui?
3. Apakah Anda ikut melaksanakan kegiatan parenting? Jika iya, Bagaimanakah pelaksanaan program parenting di PAUD Uswatun Khasanah yang anda ketahui?
4. Apasajakah program parenting yang Anda laksanakan di PAUD Uswatun Khasanah?
5. Apakah anda mengetahui, siapa saja yang menyampaikan materi dalam pelaksanaan kegiatan program parenting?
6. Apasajakah teknik parenting yang digunakan dalam pelaksanaan program parenting?
7. Tipe parenting apakah yang Anda terapkan kepada anak Anda?
8. Apakah manfaat yang Anda diperoleh dari pelaksanaan program parenting?
9. Menurut Anda, apasajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program parenting?
10. Apakah Anda ikut melakukan evaluasi terhadap kegiatan program parenting? Jika iya, Bagaimanakah evaluasi kegiatan program parenting dilakukan?

### Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARAPELAKSANAAN PROGRAM PARENTING  
DI PAUD USWATUN KHASANAH  
KEC. PONDOK KELAPA KAB. BENGKULU TENGAH  
(Untuk Narasumber)**

Nama : .....

Alamat : .....

Usia : .....

Agama : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Pekerjaan : .....

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Anda terlibat dalam perencanaan program parenting?
2. Apasajakah bentuk-bentuk program parenting di PAUD Uswatun Khasanah yang anda ketahui?
3. Bagaimanakah pelaksanaan program parenting di PAUD Uswatun Khasanah, yang anda ketahui?
4. Materi apakah yang Anda sampaikan dalam pelaksanaan kegiatan program parenting di PAUD Uswatun Khasanah?
5. Metode apakah yang digunakan untuk menyampikan materi dalam pelaksanaan program parenting?
6. Media atau alat yang digunakan untuk menyampikan materi pelaksanaan program parenting?
7. Apakah tujuan Anda dalam menyampaikan materi dari pelaksanaan program parenting?
8. Menurut Anda, apasajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program parenting di PAUD Uswatun Khasanah?
9. Apakah Anda ikut melakukan evaluasi terhadap kegiatan program parenting di PAUD Uswatun Khasanah? Jika iya, Bagaimanakah evaluasi kegiatan program parenting dilakukan?

#### LAMPIRAN 4

**KISI-ISI WAWANCARA PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING  
DI PAUD USWATUN KHASANAH  
KEC. PONDOK KELAPA KAB. BENGKULU TENGAH**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
1	Pelaksanaan Program Parenting Di Paud Uswatun Khasanah	Perencanaan Program	9
		Pelaksanaan Program	23
		Evaluasi Program	6

## LAMPIRAN 5

### **PEDOMAN DOKUMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING DI PAUD USWATUN KHASANAH KEC. PONDOK KELAPA KAB. BENGKULU TENGAH**

<b>No</b>	<b>Data yang diperlukan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Riwayat berdirinya PAUD Uswatun Khasanah	
2.	Visi, Misi Tujuan PAUD Uswatun Khasanah	
3.	Data Pendidik	
4.	Data Anak	
5.	Sarana Dan Fasilitas	
6.	Kegiatan Pelaksanaan Parenting	

## LAMPIRAN 6

### DAFTAR NAMA ORANG TUA DI PAUD USWATUN KHASANAH

Nama : Febria Anggraini  
Usia : 26 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Nanik Hidayati  
Usia : 38 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Yeni Rahma Wati  
Usia : 25 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Ika Muliani  
Usia : 27 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Karsinah  
Usia : 45 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Ramiyah  
Usia : 28 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Siti Nurjannah  
Usia : 23 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Sri Athumayah  
Usia : 24 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Nur Laila  
Usia : 25 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Sumiana  
Usia : 39 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Khotimah  
Usia : 27 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Hari Yanti  
Usia : 30 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Evi NS  
Usia : 27 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Siti Aminah  
Usia : 32 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Dwi Yuni. H  
Usia : 30 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Peri Holipa  
Usia : 27 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Ismawati  
Usia : 24 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Wartini  
Usia : 34 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Daryani  
Usia : 33 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Siti Anisa Wati  
Usia : 25 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Nama : Siti Maisaroh  
Usia : 26 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

## LAMPIRAN 7

### FOTO-FOTO



**PAUD Uswatun Khasanah**



**Struktur organisasi PAUD Uswatun Khasanah**



**Wawancara dengan kepala sekolah**



**Wawancara dengan guru**



**Wawancara dengan bidan desa Ibu Nana**





**Wawancara dengan orang tua**



**Penyuluhan kesehatan oleh petugas pukesmas dan emberian imunisasi**



**Kegiatan *wakiah***



**Kegiatan laporan akhir belajar anak**